

**INOVASI PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PENGEMBANGAN
MEDIA DIORAMA DENGAN MEMANFAATKAN
LIMBAH SABUT KELAPA DI KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH
DDI MASAMBA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh :

ARANTI
2102010178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**INOVASI PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PENGEMBANGAN
MEDIA DIORAMA DENGAN MEMANFAATKAN
LIMBAH SABUT KELAPA DI KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH
DDI MASAMBA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh :

**ARANTI
2102010178**

Pembimbing

- 1. Muhammad Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Dr. Amir Faqihuddin Assafari, S,Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARANTI

NIM : 2102010178

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya per oleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2025
Yang membuat pernyataan,



ARANTI

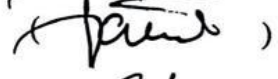
2102010178

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Inovasi Pembelajaran Fiqih Melalui Pengembangan Media Diorama dengan Memanfaatkan Limbah Sabut Kelapa di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba yang ditulis oleh Aranti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010178, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 05 Agustus 2025 M bertepatan dengan 11 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 21 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Amir Faqihuddin Assafari, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.
NID 19910608 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Ansharif Panessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NID 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat yang melimpah dan kesehatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Inovasi Pembelajaran Fiqih Melalui Pengembangan Media Diorama Dengan Memanfaatkan Limbah Sabut Kelapa Di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara”.

Sholawat dan salam di panjatkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan, untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan. Dr. Masruddin M. Hum., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Dr. Takdir S.H., MH. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan

dan Kerja Sama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Hj Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, serta Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan III
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Palopo, Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen Penasehat Akademik, Prof. Dr. Muhaemin, MA.
5. Pembimbing I dan pembimbing II, Muhammad Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Amir Faqihuddin Assafari, S,Ag., M.Pd yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Tim validator Erwatul Efendi, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T yang telah membantu memvalidasi produk yang telah dikembangkan.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan, Zainuddin S., S.E., M.Ak. serta karyawan dan karyawan dalam lingkup UIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba Muhammad Zuljalali, S.Pd.I

dan Ibu Ratnayanti. S.Ag.P., M.Pd selaku guru Fiqih, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhususnya kepada kedua orang tuaku Bapak Anwar dan Ibu Suriyani yang selalu mendoakan dan mendidik anaknya. Serta kepada saudara dan saudariku yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya.
12. Kepada semua teman seperjuangan saya, Nur Aliyah, Fira Yuniar, Helmy, Jihan Nazilah, Nurul Huda, Ratnawati dan Hasmita yang selama ini memberikan bantuanya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 1 Agustus 2025

Penulis

ARANTI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
اَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كيف: *kaifa*

هؤل: *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ . اِ . اِى	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
ئِ	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
وُ ـَ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رمي : *rāmā*

قل : *qīla*

مؤت : *yamūtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *tā' marbûtah* ada dua, yaitu *tā' marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ: *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-ّ-), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا: *rabbanā*

نَجَّيْنَا: *najjainā*

الْحَقُّ: *al-ḥaqq*

نُعِمُّ: *nu'ima*

عَدُوُّ: *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kaşrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ: *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ: *al-falsafah*

الْبِلَادُ: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta’murūna*

النَّوْعُ: *al-nau’*

شَيْءٌ: *syai’un*

أُمِرْتُ: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله dīnullāh بِالله billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlaḥah fī al- Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

Saw. = *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*

as. = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR SURAH	xviii
DAFTAR HADITS	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Pengembangan	7
E. Spesifik Produk yang diharapkan.....	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Teori	14
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Prosedur Pengembangan.....	29
1. Analisis(Analysis)	30

2. Desain (Design)	30
3. Pengembangan (Development).....	30
4. Implementasi (Implementation)	31
5. Evaluasi (Evaluation)	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
RIWAYAT HIDUP MAHASISWA	

DAFTAR SURAH

Al-Nahl/16:44	2
Ali Imran/3: 97.....	15

DAFTAR HADITS

HR. al-Tirmidzi	15
HR. Muslim.....	21

DAFTAR GAMBAR

2.1	Bagan Kerangka Pikir	28
4.1	Gambar Desain Alas Media	43
4.2	Gambar Sebelum dan Sesudah Revisi Media	46
4.3	Gambar Sebelum dan Sesudah Revisi Materi	47

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
3.1 Kisi-Kisi Lembar Angket Validasi Ahli Materi	32
3.2 Kisi-Kisi Lembar Angket Validasi Ahli Media	33
3.3 Kisi-Kisi Lembar Angket Respon Guru	34
3.4 Kisi-Kisi Lembar Angket Respon Siswa.....	34
3.5 Kriteria Hasil Validasi.....	37
3.6 Kriteria Hasil Kepraktisan.....	38
4.1 Hasil Analisis Fasilitas dan Lingkungan Sekolah.....	43
4.2 Nama-Nama Pakar Validator Bahan Ajar.....	45
4.3 Saran dan Perbaikan Ahli Media.....	46
4.4 Saran dan Perbaikan Ahli Materi	47
4.5 Hasil Validasi Ahli Desain Media.....	50
4.6 Hasil Validasi Ahli Desain Materi	50
4.7 Kriteria Kepraktisan Respon Peserta Didik	51
4.8 Kriteria Kepraktisan Respon Pendidik	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Barcode File Skripsi
- Lampiran 2 Struktur Organisasi MTs DDI Masamba
- Lampiran 3 Lembar Modul Ajar
- Lampiran 4 Gambar Materi Media Diorama
- Lampiran 5 Dokumentasi Penggunaan Media Diorama
- Lampiran 6 Pedoman Penggunaan Media Diorama
- Lampiran 7 Hasil Respon Peserta Didik
- Lampiran 8 Lembar Angket Respon Peserta Didik
- Lampiran 9 Lembar Validasi Materi dan Media
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian dari Kampus
- Lampiran 11 Surat Izin Penelitian dari (DPMPTS)
- Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Meneliti

ABSTRAK

Aranti, 2025. *"Inovasi Pembelajaran Fiqih melalui Pengembangan Media Diorama dengan Memanfaatkan Limbah Sabut Kelapa di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba."* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Zuljalal Al Hamdany dan Amir Faqihuddin Assafari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yaitu media Diorama serta menganalisis kevalidan dan kepraktisan media. Jenis penelitian ini yaitu R&D yang berfokus pada pengembangan, dengan menggunakan model ADDIE di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba, adapun subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba dan objeknya media Diorama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Adapun hasil penelitian ini yaitu media Diorama dengan bahan limbah sabut kelapa, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tata cara pelaksanaan ibadah haji dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar serta untuk memudahkan peserta didik mengingat materi tata cara pelaksanaan ibadah haji. Adapun inovasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran fiqih ini yaitu mengembangkan media pembelajaran Diorama dengan bahan limbah sabut kelapa yang menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Media yang dikembangkan telah melalui tahap analisis kebutuhan, yang menunjukkan proses pengembangan media Diorama dinyatakan layak berdasarkan penilaian dari dua ahli validator yaitu ahli materi 87,5% dengan kategori sangat valid yang artinya media ini sesuai dengan materi yang diterapkan dan sangat layak digunakan adapun ahli media yaitu 80% dengan kategori valid yang artinya media Diorama ini sudah layak digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran pada materi tata cara pelaksanaan ibadah haji. Hasil kepraktisan yang diperoleh dari respon peserta didik rata-rata 84% dengan kategori sangat praktis serta respon pendidik memperoleh nilai 92% dinyatakan sangat praktis.

Kata Kunci: Inovasi Fiqih, Media Diorama, Limbah Sabut Kelapa

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
27/04/2025	

ABSTRACT

Aranti. 2025. *"Innovation in Fiqh Learning through the Development of Diorama Media Utilizing Coconut Husk Waste in Seventh Grade at Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba."* Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Muhammad Zuljalal Al Hamdany and Amir Faqihuddin Assafari.

This study aims to develop Diorama-based learning media and to analyze its validity and practicality. The type of research employed is Research and Development (R&D) with a focus on development, applying the ADDIE model at Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba. The subjects of this study were seventh-grade students, while the object was the Diorama media itself. Data collection techniques included observation, interviews, and questionnaires. The findings indicate that the Diorama media made from coconut husk waste improved students' understanding of the procedures of performing the Hajj pilgrimage and increased their interest in learning, as well as facilitating their retention of the material. The innovation introduced by the researcher in Fiqh learning was the development of Diorama-based instructional media using coconut husk waste, which effectively captured students' attention in the learning process. The developed media went through a needs analysis stage, showing that the Diorama media was deemed feasible based on assessments from two expert validators. The material expert evaluation yielded 87.5% with a category of very valid, indicating that the media was highly appropriate to the subject matter and very suitable for use. The media expert evaluation scored 80% with a category of valid, meaning the Diorama media was appropriate to be applied in the teaching of the Hajj procedures. Practicality results obtained from student responses averaged 84% with a category of very practical, while teacher responses reached 92%, also categorized as very practical.

Keywords: Fiqh Innovation, Diorama Media, Coconut Husk Waste

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
27/08/2025	

الملخص

أراني، ٢٠٢٥. "الابتكار في تعليم الفقه من خلال تطوير وسيلة تعليمية باستخدام الديوراما بالاستفادة من مخلفات ليف جوز الهند في الصف السابع بالمدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد (DDI) مسامبا." رسالة جامعية، في شعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: محمد ذو الجلال الحمداني وأمير فقيه الدين السفاري.

يهدف هذا البحث إلى تطوير وسيلة تعليمية وهي وسيلة الديوراما، وتحليل مدى صلاحيتها وقابليتها للتطبيق. نوع البحث هو البحث والتطوير (R&D) الذي يركز على التطوير، باستخدام نموذج ADDIE في المدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد (DDI) مسامبا. أما وحدات البحث فهم طلبة الصف السابع بالمدرسة الثانوية دار الدعوة والإرشاد (DDI) مسامبا، وموضوع البحث هو وسيلة الديوراما. اعتمدت أدوات جمع البيانات في هذا البحث على الملاحظة والمقابلة والاستبانة. أما نتائج البحث فهي أن وسيلة الديوراما المصنوعة من مخلفات ليف جوز الهند تسهم في تعزيز فهم الطلبة لموضوع الدرس عن كيفية أداء مناسك الحج، وفي زيادة اهتمامهم بالدرس، وكذلك في تسهيل عملية تذكرهم لمادة مناسك الحج. والابتكار الذي قام به الباحث في تعليم مادة الفقه هو تطوير وسيلة تعليمية (الديوراما) بمواد من مخلفات ليف جوز الهند، بحيث تجذب انتباه الطلبة أثناء عملية الدرس. وقد مرت الوسيلة بمرحلة تحليل الاحتياجات، حيث أظهرت نتائج التقييم أن عملية تطوير وسيلة الديوراما صالحة بناءً على تقييم خبيرين: خبير المادة بنسبة ٨٧,٥٪ بتقدير "صالح جدًا"، مما يدل على أن الوسيلة مناسبة للمادة ومؤهلة للاستخدام، أما خبير الوسيلة فقد قيمها بنسبة ٨٠٪ بتقدير "صالحة"، مما يعني أن وسيلة الديوراما قابلة للاستخدام والتطبيق في تدريس موضوع مناسك الحج. أما نتائج قابلية التطبيق العملية فقد أظهرت أن استجابة الطلبة بلغت في المتوسط ٨٤٪ بتقدير "عملي جدًا"، كما أن استجابة المدرس حصلت على نسبة ٩٢٪ بتقدير "عملي جدًا".

الكلمات المفتاحية: الابتكار تعليم في الفقه، وسيلة الديوراما، مخلفات ليف جوز الهند

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
27/08/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.¹ Salah satunya Pendidikan Agama Islam, dimana Pendidikan Agama Islam ini tidak terbatas pada pengajaran aspek-aspek teologis agama saja, melainkan juga secara signifikan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam berkontribusi tidak hanya dalam pengetahuan agama tetapi juga dalam pengembangan moral dan sosial mereka, seperti nilai-nilai keadilan, kejujuran, sopan santun, kesabaran, dan kemurahan hati yang diajarkan untuk mengembangkan karakter yang baik serta menjaga lingkungan.

Seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut seorang pendidik dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga mau belajar karena pada dasarnya peserta didik merupakan subjek utama dalam proses belajar.² Maka dari itu, sebaiknya pendidik dalam memberikan pengetahuan haruslah fleksibel dan tidak kaku dalam menyikapi situasi dan kondisi, sehingga perlu adanya inovasi,

¹ Desi Pristiwanti, Bai Badariah. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.4. No .6.(2022) :79 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

² Sabila Akbar, Salminawati Salminawati, dan Fibri Rakhmawati, "Pengembangan media pembelajaran pai berbasis reels instagram untuk meningkatkan minat belajar siswa," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (3 September 2023):733, <https://doi.org/10.29210/1202323204>.

khususnya dalam media pembelajaran secara terintegrasi dan efektif sehingga dapat meningkatkan minat dan kualitas hasil belajar.³

Dengan firman Allah swt. Dalam QS. an-Nahl/16:44 menerangkan:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“(Mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Ad-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.⁴

Dalam ayat ini Allah Swt. memerintahkan nabi Muhammad Saw. untuk menjelaskan dan menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka. Sedangkan dalam konteks pendidikan ayat ini menekankan peran pendidik dalam memberikan pengajaran sebagai pendidik diharapkan dapat menjelaskan materi yang jelas dan mudah dipahami peserta didik dan pentingnya memperhatikan perkembangan keadaan peserta didik salah satunya dalam penerapan media pembelajaran. Hal ini dianggap sebagai tujuan utama dalam menggunakan media pembelajaran, dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan peserta didik dapat menjadi hambatan terhadap pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran.⁵ Jika menggunakan media yang monoton, dapat

³ Shuci Aulya Frikas dan M Zuljalal Hamdany, “Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia di Kelas IX MTsN Kota Palopo”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.12, No.4 (2024): 276.

⁴ Kementerian Agama Indonesia *Al- Qur'an Al- Karim Dan Terjemahannya* “, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2018 .

⁵ Nur Firqa Najiah, Nur Fakhrunnisaa, dan Amir Faqihuddin Assafari, “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Web Kelas XIPA di

menurunkan minat belajar peserta didik. Ketika pendidik memberikan materi pelajaran dengan menarik, peserta didik akan belajar lebih efektif.⁶ Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat peserta didik agar proses belajar lebih efektif. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, membantu menyampaikan ide, pemikiran, materi, dan pendapat pendidik dengan lebih jelas serta media juga menarik perhatian peserta didik, hingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan holistik.⁷ Dengan penerapan media pembelajaran, pesan yang akan disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga mereka dapat merespon dan memahami materi pelajaran. Media menjadi salah satu faktor pendukung dan memfasilitasi proses pendidikan dan pengajaran untuk memperoleh pengetahuan.⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas VII, seperti pemahaman peserta didik yang rendah terkait tata cara pelaksanaan ibadah haji. Hasil observasi ini dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran terlihat, kurangnya interaksi tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Beberapa peserta didik terlihat berbicara dengan teman mereka saat pendidik sedang menjelaskan, bahkan ada yang terlihat

SMAN 1 Enrekang,” *ISLAMIKA* . Vol.6, No. 3 (1 Juli 2024): 699–711, <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.4632>.

⁶ Muhammad Yamin, Ismail Ismail, dan Siti Rodiyah “Pengembangan E-Modul Interaktif pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Palopo,” *ISLAMIKA* 7, no. 2 (2025): 309–24, <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i2.5619>.

⁷ Hisban Thaha dan A Arif Pamessangi, "Pengembangan Media Pop-Up Book dan Lift the Flap Book untuk Pembelajaran Tajwid di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kolaka Utara", 2, no. 2 (2024).

⁸ Nur Fakhrunnisaa, “Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Pengguna Media Pembelajaran Pop-Up Book” .Vol.12, No. 2 (2023).

mengantuk. Sikap peserta didik tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal, karena hanya menggunakan media visual seperti buku dalam pembelajaran, namun media tersebut tidak cukup menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif.

Banyak media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah memanfaatkan alam sebagai sumber media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran berbahan lingkungan sekitar merupakan suatu inovasi yang penting dalam dunia pendidikan yang mendukung keberlanjutan lingkungan hidup.⁹ Inovasi dalam pembelajaran ini, dimana seorang pendidik memberikan perubahan dalam proses Pembelajaran seperti dalam penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan alam sekitar, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menarik, dan efektif.¹⁰

Salah satu contoh konkritnya adalah limbah sabut kelapa yang bisa diolah kembali untuk dikembangkan menjadi media pembelajaran yaitu media diorama, dengan menggunakan limbah sabut kelapa dapat menarik perhatian peserta didik karena bahan yang digunakan sering mereka lihat sebagai bahan bakaran atau dibuang begitu saja menjadi media pembelajaran yang baru pertama kali mereka gunakan. Diorama yaitu media yang menggambarkan atau memperagakan bentuk

⁹ Hasriadi, Muh Zuljalal Al Hamdany, St Marwiyah dkk., “Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara”. *Jurnal Madaniya* .Vol.4, No. 2 (2023):532

¹⁰ H Hasriadi, ‘Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi’, *Jurnal Sinestesia*, 12.1 (2022), 136–51

sebenarnya dengan menggabungkan warna dan beberapa objek untuk mewakili situasi dalam ukuran kecil.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aguayo Torrez yang mengatakan bahwa Diorama merupakan media tanpa proyeksi yang disajikan secara visual sebagai tiruan mewakili benda aslinya untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena.¹¹ Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Isna N media diorama meningkatkan hasil belajar dan menarik perhatian peserta didik dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Afifah, Aan Widiyono dimana media Diorama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hermayunita, Henni Riyanti, Patricia H.M. Lubis media Diorama dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar, adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu media Diorama yang dikembangkan menggunakan bahan kardus dan kertas manila dalam pembuatannya sedangkan media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini bahan yang akan digunakan yaitu limbah sabut kelapa yang dimana sabut kelapa ini mempunyai kelebihan tahan lama, kuat serta dapat digunakan dengan jangka panjang.

Dimana mata pencaharian sebagian masyarakat yaitu melakukan kopra (daging buah kelapa yang dikeringkan), sabut kelapa sebagian besar dibuang pada waktu pembuatan kopra, dan lainnya hanya dibiarkan di kebun. Sabut yang dibuang atau dibiarkan ini menjadi limbah dibawah tegakan kelapa dan dibiarkan kering atau hanya sekedar dibakar.

¹¹ Rita Destini, Ulian Barus, dan Juliandi Siregar, "Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Materi Siklus Air di Kelas V Sekolah Dasar".Vol. 1, No. 1 (2024).

Berangkat dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Inovasi Pembelajaran Fiqih Melalui Pengembangan Media Diorama dengan Memanfaatkan Limbah Sabut Kelapa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi pembelajaran Fiqih yang dilakukan melalui pengembangan media Diorama di kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba ?
2. Bagaimana proses pengembangan media Diorama berbahan limbah sabut kelapa dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba ?
3. Bagaimana kevalidan pengembangan media Diorama dalam pembelajaran Fiqih dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba ?
4. Bagaimana kepraktisan pengembangan media Diorama dalam pembelajaran Fiqih dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba ?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan pengembangan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran Fiqih yang dilakukan melalui pengembangan media Diorama di kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan media Diorama berbahan limbah sabut kelapa dalam Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba.
3. Untuk mengetahui bagaimana kevalidan pengembangan media Diorama dalam pembelajaran Fiqih dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba.
4. Untuk mengetahui bagaimana kepraktisan pengembangan media Diorama dalam pembelajaran Fiqih dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba.

D. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dalam memanfaatkan limbah sebagai bahan pembuatan media pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dalam eksplorasi lebih lanjut mengenai pemanfaatan limbah dalam konteks pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pendidik, berperan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran guna memfasilitasi penyampaian materi dengan lebih mudah.
- b. Bagi peserta didik, media ini dapat membantu siswa dalam pemahaman materi yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi dan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait materi tersebut.
- c. Bagi peneliti, memberikan peluang untuk mengasah keterampilan dalam pengembangan media pembelajaran diorama menggunakan limbah sabut kelapa.

E. Spesifik Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diinginkan dalam penelitian pengembangan ini meliputi:

1. Penggunaan bahan utama seperti sabut kelapa, tempurung kelapa, lem dalam pembuatan media Diorama.
2. Media diorama ini difokuskan pada pembelajaran Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah, khususnya materi tata cara pelaksanaan ibadah haji.
3. Komponen-komponen di dalam media Diorama terdiri dari beberapa miniatur yang menggambarkan tata cara pelaksanaan ibadah haji.
4. Media yang dikembangkan dirancang sedemikian rupa agar mampu menarik perhatian serta membangkitkan minat belajar peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

- a. Pengembangan media Diorama ini memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan baik karena menggambarkan mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik.
- b. Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

2. Keterbatasan pengembangan

- a. Media yang dikembangkan berupa media pembelajaran Diorama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih) dan terbatas hanya pada materi tata cara pelaksanaan ibadah haji saja.
- b. Media Diorama ini hanya diterapkan pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, telah dilakukan beberapa studi mengenai media pembelajaran diantaranya :

1. Pertama, jurnal Penelitian (2023) yang dilakukan oleh Fahlevi Ariani, Sukmawarti, yang berjudul “Pengembangan Media Diorama pada Pembelajaran Metamorfosis Hewan di kelas IV SDS Pembangunan Tanjung Morawat T.A”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model Bord & Gall. Hasil penelitian ini menunjukkan media diorama ini memenuhi kriteria kevalidan dengan memperoleh nilai dari para ahli dengan presentasi yaitu ahli materi 90% (sangat layak) dan ahli media 100% (sangat layak), dan rata-rata nilai *pre-test* 62,5 sedangkan nilai rata-rata *post-test* 85, hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih bagus dari nilai *pre-test* . Data nilai *pre-test* ini merupakan kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan sedangkan *post-test* merupakan kemampuan siswa sesudah diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa media diorama tiga dimensi taman metamorfosis hewan di kelas IV sangat layak dan efektif digunakan.
2. Kedua, jurnal penelitian (2022) yang dilakukan oleh Wan Azizah Azra Zumarnis, Tiflatul Husna yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Diorama pada Pembelajaran Tematik Materi Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IV Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa pada keadaan awal (tes awal) sebelum pembelajaran nilai rata-rata siswa 65, setelah menerapkan media diorama dengan materi indah nya keragaman di negeriku dan memberikan soal kepada siswa, nilai yang diperoleh 80, siswa tuntas 19 dan tidak tuntas sebanyak 3 belum mencapai standar KKM . Penelitian ini hanya sampai pada siklus awal pertemuan pertama karena sudah meningkat signifikan 85% yaitu rata-rata 80,5 dan dinyatakan pembelajaran berhasil.

3. Ketiga jurnal penelitian (2022) yang dilakukan oleh Dewi Nur Afifah, Aan Widiyono berjudul “ Pengembangan media Diorama Siklus Air untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model Bord & Gall. Hasil penelitian ini dimana media diorama siklus air dari media validator dengan skor 89,6% persentase sangat layak dan validasi materi dengan skor 87,2% persentase sangat layak dan dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa dimana terdapat 22 siswa yang telah mengerjakan soal pre test dan post test dengan jumlah 15 butir soal , hasil rata-rata nilai pre test diperoleh senilai 44 dan terdapat 6 siswa tuntas dan 16 siswa tidak tuntas sedangkan hasil dari rata-rata nilai post test diperoleh senilai 81 dan terdapat 18 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas . Dari nilai tersebut diperoleh rata-rata KKM pada penilaian pre test sebesar 27% dan post test 82%, maka dapat disimpulkan bahwa belajar siswa kelas V SDN Jinggotan mengalami

peningkatan sebesar 55% setelah menggunakan media diorama pada pembelajaran IPA siklus air.

4. Keempat jurnal penelitian (2024) yang dilakukan oleh Hermayunita, Henni Riyanti, Patricia H.M. Lubis yang berjudul “Pengembangan Media Diorama pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa, minat siswa dalam belajar dan menarik perhatian siswa serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dan media diorama ini sangat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dimana media diorama ini masuk dalam kategori sangat valid dengan persentase 86,4% serta media diorama juga terbukti sangat praktis dengan persentase 92% berdasarkan uji coba yang telah dilakukan kepada siswa. Sehingga media diorama sangat layak dan praktis digunakan dalam menyampaikan sebuah materi yang sulit dipahami oleh siswa.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fahlevi Ariani, Sukmawarti	Pengembangan Media Diorama pada Pembelajaran Metamorfosis Hewan di kelas IV SDS Pembangunan Tanjung Morawat T.A	Meneliti tentang pengembangan media Diorama	Materi yang diterapkan dalam media Diorama

2.	Wan Azizah Azra Zumarnis, Tiflatul Husna	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Diorama pada Pembelajaran Tematik Materi Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IV Sekolah Dasar	Menggunakan media Diorama dalam pembelajaran	Menggunakan jenis penelitian PTK
3.	Dewi Nur Afifah, Aan Widiyono	Pengembangan media Diorama Siklus Air untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar	Meneliti tentang pengembangan media Diorama	Materi yang diterapkan dalam media Diorama dan hanya difokuskan pada materi pembelajaran IPA
4.	Hermayunita, Henn i Riyanti, Patricia H.M. Lubis	Pengembangan Media Diorama pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	Meneliti pengembangan media Diorama	Materi yang diterapkan dalam media Diorama hanya difokuskan pada materi pembelajaran IPA

B. Kajian Teori

1. Inovasi Pembelajaran Fiqih

Inovasi berasal dari bahasa latin, yaitu *innovation* yang berarti perubahan atau sesuatu yang baru (Pembaharuan), sedangkan inovasi secara istilah dapat diartikan penemuan atau pembaharuan suatu hal dengan melakukan kegiatan atau aktivitas baru.¹² Inovasi dalam Pembelajaran Fiqih adalah strategi atau cara untuk merubah yang awalnya pembelajaran masih bersifat monoton menjadi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah dibutuhkan peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bisa dipahami serta menarik perhatian peserta didik.

Pembaharuan ini dilakukan untuk menuju pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan terhadap peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Memiliki 4 Aspek Cabang Utamanya yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Pelaksanaan Ibadah Haji

Materi pelaksanaan ibadah haji ini merupakan salah satu sub materi dari fiqih.

a. Pengertian Ibadah Haji

Arti kata "Haji" berasal dari bahasa Arab, yaitu "Hajja-Yahujju-Hujjan," yang berarti Qoshada atau bermaksud, khususnya berkunjung.

¹² Jipi, "Hakikat Inovasi Dalam Pendidikan Agama Islam," *JIPi (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (15 Oktober 2023): 15–26, <https://doi.org/10.58788/jipi.v2i1.3367>.

Haji merupakan rukun Islam ke lima yang wajib ditunaikan, terutama bagi mereka yang sudah mampu secara lahir maupun batin. Hal ini berarti ketika seorang muslim sudah mampu secara fisik, ilmu, dan ekonomi untuk melaksanakan ibadah haji, hendaklah untuk menyegerakannya. Asal mula arti haji menurut Lughah atau arti bahasa (etimologi) adalah “Al-qashdu” atau “menyengaja”.

Sedangkan arti Haji dilihat dari segi istilah (terminologi) berarti bersengaja mendatangi Baitullah (Ka’bah) untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan tata cara yang tertentu dan dilaksanakan pada waktu tertentu pula, menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh syara semata-mata mencari ridho Allah Swt.¹³

b. Hukum Mengerjakan Ibadah Haji

Hukum melaksanakan haji adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran/ 3: 97

فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Terjemahan :

Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan

¹³ Suci Wulandari, Salman Daffa. “Ibadah Haji dan Umrah Dikaji Berdasarkan Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia,” *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (Desember 2023): 176–79, <https://doi.org/10.15642/komparatif.v3i2.2137>.

ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.¹⁴

Dari ayat di atas dapat dijelaskan tentang kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Adapun dalam HR. al-Tirmidzi diwajibkan untuk mengerjakan ibadah haji.

حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ الْهَمْدَانِيُّ عَنْ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مَلَكَ زَادًا وَرَاحِلَةً تُبَلِّغُهُ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ وَلَمْ يَحْجَّ فَلَا عَلَيْهِ أَنْ يَمُوتَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا وَذَلِكَ أَنَّ اللَّهَ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ {وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا}.
(رواه الترمذي).¹⁵

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq Al Hamdani dari Al Harits dari Ali berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa yang memiliki bekal dan kendaraan yang cukup untuk dijadikan bekal ke Baitullah, namun dia tidak pergi haji, aku tidak peduli jika dia mati dalam keadaan Yahudi atau Nasrani. Karena Allah berfirman dalam kitab-Nya: ‘Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah’”. (HR. al-Tirmidzi).

Ibadah haji, fardhu adalah sesuatu yang apabila tidak dikerjakan sesuai ketentuannya, maka ibadah haji tidak sah, seperti tidak melakukan wukuf di arafah. Wajib dalam ibadah haji atau umrah adalah sesuatu yang jika diabaikan secara keseluruhan atau tidak memenuhi syaratnya maka haji atau umrah tetap sah, tetapi orang yang bersangkutan harus melaksanakan sanksi yang telah

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2021), h. 79.

¹⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Hajj, Juz. 2, No. 812, (Beirut Libanon: Dar al-Fikri, 1994 M), h. 219.

ditetapkan. Misalnya, kewajiban melempar jumrah, jika diabaikan, maka ia harus diganti dengan membayar dam (denda). Sesuatu yang sunnah bila dilakukan atau sesuatu yang makruh, jika ditinggalkan dapat mendukung kesempurnaan ibadah haji dan umrah. Sedangkan sesuatu yang mubah, tidak berdampak apapun terhadap ibadah.

c. Syarat-syarat Wajib Haji

Orang-orang yang wajib menjalankan haji itu hanyalah yang memenuhi syarat-syarat yaitu:

1. Beragama islam.
2. Berakal (wajib bagi orang yang bisa membedakan yang mana kebaikan dan yang mana keburukan).
3. Baligh (bagi laki-laki yaitu sudah pernah bermimpi basah atau umur lebih 15 tahun dan bagi perempuan sudah keluar darah haid).
4. Mampu yaitu dalam konteks haji mencakup beberapa aspek, seperti ketersediaan alat transportasi, persediaan bekal, keamanan jalur perjalanan, dan kemampuan finansial untuk menanggung biaya perjalanan.
5. Merdeka yaitu tidak menjadi budak orang lain. Budak tidak wajib melakukan ibadah haji karena ia bertugas melakukan kewajiban yang dibebankan oleh tuannya. Budak termasuk orang yang tidak mampu dari segi biaya, waktu dan lain-lain sedangkan mampu atau kuasa artinya yaitu mampu dalam perjalanan, mampu harta, dan mampu badan atau sehat jasmani dan rohani.

d. Rukun Haji

Rukun haji yaitu rangkaian kegiatan yang apabila tidak dikerjakan, maka hajinya dianggap batal. Rukun haji ada enam yaitu:

1. Ihram (berniat)

Ihram adalah berniat mengerjakan haji atau umrah, ihram wajib dimulai miqatnya, baik miqat zamani maupun miqat makani dan disunnahkan sebelum memulai ihram diantaranya adalah mandi, menggunakan wewangian pada tubuh dan rambut, mencukur kumis dan memotong kuku. Untuk pakaian ihram bagi laki-laki dan perempuan berbeda, untuk laki-laki berupa pakaian yang tidak dijahit dan tidak tertutup kepala, sedangkan perempuan seperti halnya shalat (tertutup semua kecuali muka dan telapak tangan).

Adapun berhaji yaitu :

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى

Terjemahan :

“Saya niat haji dengan berhram karena Allah Ta’ala.”

2. Wukuf di Arafah

Waktu wukuf pada tanggal 9 Dzulhijjah pada waktu dzuhur, setiap seorang yang haji wajib baginya untuk berada di padang arafah pada waktu tersebut. Wukuf yaitu rukun penting dalam haji, jika wukuf tidak dilaksanakan dengan alasan apapun, maka hajinya dinyatakan tidak sah dan harus diulang pada waktu berikutnya. Pada saat wukuf disunnahkan untuk memperbanyak istighfar, dzikir dan doa untuk kepentingan diri sendiri maupun orang banyak dengan mengangkat kedua tangan dan menghadap kiblat.

3. Tawaf Ifadah

Tawaf ifadah adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali dengan syarat, suci dari hadast dan najis baik badan maupun pakaian, dan menutup aurat. Memulai tawaf dari arah Hajar Aswad (batu hitam) yang terletak di salah satu pojok di luar Ka'bah.

4. Sa'i

Sa'i adalah beralari-lari kecil di antara bukit shafa dan bukit marwah, dilakukan sebanyak tujuh kali

5. Tahallul

Tahallul adalah mencukur rambut atau memotong rambut kepala minimal tiga helai.

6. Tertib

Tertib adalah mengerjakan rukun-rukun haji secara urut mulai dari tawaf sampai tahallul.

e. Wajib Haji

Wajib Haji tidak menentukan sahnya ibadah haji. Jika tidak dikerjakan Haji tetap sah, namun dikenakan dam (denda).¹⁶

1. Ihram dari Miqat

Miqat adalah tempat dan waktu yang disediakan untuk melaksanakan ibadah haji. Ihram dari miqat bermaksud niat haji ataupun niat umrah dari miqat, baik miqat zamani (ketentuan waktu melaksanakan ibadah haji) maupun miqat makani (tempat awal melaksanakan ihram bagi yang akan haji dan umrah).

¹⁶ Annisa Fajriani, Miti Yarmunida." Dampak Pembatalan Haji di masa Pandemi dan Pengertian Ibadah Haji". *Jurnal Akuntansi , Manajemen dan Ekonomi Islam*. Vol.6.No.1(2023) 5-6 <https://doi.org/10.36085/jam-ekis>

2. Bermalam di Muzdalifah

Mabit Muzdalifah dilakukan setelah wukuf di Arafah (sesudah terbenamnya matahari) pada tanggal 9 Dzulhijjah. Pada saat di Muzdalifah melaksanakan sholat Maghrib dan Isya, melakukan jamak dan qasar karena suatu perjalanan yang jauh. Dan mengambil kerikil-kerikil untuk melaksanakan wajib haji selanjutnya yaitu melempar jumrah, kita bisa mengambil sebanyak 49 atau 70 butir kerikil.

3. Melempar Jumrah aqabah

Pada tanggal 10 Dzulhijjah di Mina dilaksanakannya melempar jumrah sebanyak tujuh butir kerikil sebanyak tujuh kali lemparan. Waktu paling utama untuk melempar jumrah ini yaitu waktu dhuha, setelah melakukan ini kemudian melaksanakan tahallul (mencukur atau memotong rambut).

4. Melempar Jumrah Ula, Wustha dan Aqabah

Melempar ketiga jumrah ini dilaksanakan pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah, diutamakan sesudah tergelincirnya matahari. Dalam hal ini ada yang melaksanakan hanya pada tanggal 11 dan 12 saja kemudian ia kembali ke Mekkah, inilah yang disebut dengan nafar awal. Selain Nafar Awal ada juga yang disebut Nafar Sani yaitu orang yang baru datang pada tanggal 13 Dzulhijjah, orang-orang ini diharuskan melempar jumrah tiga sekaligus, yang masing-masing tujuh kali lemparan.

5. Bermalam di Mina

Pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah inilah yang diwajibkan bermalam di Mina.

6. Thawaf Wada

Thawaf Wada dilakukan saat akan meninggalkan Baitullah Mekkah.

7. Menghindarkan diri dari berbagai larangan yang sudah ditentukan karena orang-orang yang melanggar aturan ini akan dikenakan *dam* (denda).

f. Hikmah Ibadah Haji

1. Menyempurnakan keislaman

Haji merupakan salah satu rukun Islam. Jika salah satu rukunnya kurang atau tidak terpenuhi, maka tidak akan sempurna. Untuk dapat menyempurnakan keislamannya, seorang Muslim diwajibkan untuk berhaji sekali dalam seumur hidupnya.¹⁷ Jika dilakukan untuk yang kedua atau ketiga kali dan seterusnya, maka hal itu menjadi amalan sunnah. Dalam HR. Muslim.

حَدَّثَنَا عَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زَيْدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ (رواه مسلم).¹⁸

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ashim -yaitu Ibnu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar- dari bapaknya dia berkata; Abdullah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun atas lima dasar: Yaitu persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah, bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa Ramadhan”. (HR. Muslim).

¹⁷ Muhammad Noor, 'Haji Dan Umrah', *Jurnal Humaniora Teknologi*, 4.1 (2018), 38–42

¹⁸ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Iman, Juz. 1, No. 21, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), h. 32.

2. Menghapus dosa

Melaksanakan ibadah haji dengan sungguh-sungguh dapat menjadi sarana untuk mendapatkan pengampunan dosa-dosa dan mendapatkan balasan surga.

3. Melipatgandakan pahala

Selama di Tanah Suci, para jamaah haji mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya. Karena ibadah di tanah suci Makkah dan Madinah pahalanya berlipat ganda dibandingkan dengan beribadah di tempat lain.

4. Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt.

Jika seorang muslim telah melaksanakan ibadah haji, maka itu berarti ia telah melengkapi pondasi keislamannya sehingga lebih kokoh dan sempurna.

5. Memperoleh *maghfirah* dan ampunan dari dosa dan noda

Allah Swt. mengampuni semua hamba-Nya yang dikehendaki. Dan diantara orang-orang yang dikehendaki untuk diampuni dosa-dosanya oleh Allah Swt. adalah orang-orang muslim yang melakukan perjalanan ke Baitullah untuk melaksanakan ibadah haji.

6. Terkabulnya doa dan permohonan

Orang yang tengah melaksanakan ibadah haji termasuk ke dalam kelompok orang-orang yang dikabulkan doanya sebagai balasan Allah Swt. atas sambutan mereka terhadap seruan Allah Swt. untuk menunaikan haji.

7. Memperoleh kesuksesan hidup dan balasan surga

Meninggalkan seluruh ucapan dan tindakan yang diharamkan bagi orang-orang yang tengah melakukan prosesi ibadah haji dengan penuh keimanan,

keikhlasan dan penghayatan sehingga memperoleh predikat “haji mabrur”, maka mereka pasti akan memperoleh balasan surga tempat kenikmatan dan kebahagiaan yang abadi.

8. Mempersatukan dan mempersaudarakan umat Islam

Haji yang dilaksanakan oleh umat Islam yang datang dari seluruh penjuru dunia itu mengandung hikmah yang dilaksanakan oleh umat Islam yang datang dari seluruh penjuru dunia itu mengandung hikmah yang luhur.

3. Pengembangan Media Diorama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pengembangan" memiliki arti sebagai proses, cara, atau perbuatan mengembangkan. Sedangkan dalam konteks pembelajaran, pengembangan diartikan sebagai suatu proses perancangan pembelajaran yang logis dan sistematis.¹⁹

Berdasarkan penjelasan pengembangan di atas, pengembangan berarti menciptakan suatu produk, atau mengubah suatu produk yang sudah ada menjadi produk yang dapat dipertimbangkan. Menurut Ahmad Rohani, media yaitu segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan kata Diorama berasal dari bahasa Perancis, secara harfiah yang berarti melalui “apa yang dilihat”, sedangkan dari bahasa Yunani diorama” melalui dan orama”, apa yang dilihat, sebuah pemandangan. Diorama ditemukan oleh Louis Daguerred dan Charles Marie Bouton dan pertama kali dipamerkan di Perancis pada tahun 1822. Sedangkan menurut Munadi, Diorama adalah suatu tampilan tiga dimensi yang

¹⁹ Adelia Priscila Ritonga, Nabila Putri Andini, dan Layla Ikma, “Pengembangan Bahan Ajaran Media”. *Jurnal Multidisiplin Dahasen*. Vol 1., No. 3 (2022).343

berukuran kecil untuk memperlihatkan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang memperlihatkan suatu kegiatan. Sedangkan Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa Diorama adalah tampilan mini tiga dimensi yang dimaksudkan untuk mewakili pandangan kehidupan nyata.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diorama adalah media pembelajaran tiga dimensi yang berbentuk mini yang bertujuan untuk memperagakan atau menggambarkan bentuk yang sebenarnya, menggabungkan warna dan beberapa objek untuk mewakili situasi dalam ukuran kecil.

Adapun teori yang mendasari dalam penggunaan media diorama, dalam pembelajaran mengacu pada teori Konstruktivisme oleh Jean Piaget , yang dimana menekankan pentingnya pembelajaran aktif dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan.²¹ yang artinya pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif peserta didik agar materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik, salah satunya dengan media diorama yang dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan dengan adanya media.

Kelebihan media diorama ini yaitu memakai bahan sederhana dan mudah didapatkan serta dapat digunakan berulang-ulang dan memberikan gambaran bentuk dari keadaan sebenarnya. Adapun kekurangan dari media Diorama ini

²⁰ Meri Yanti Hendrik, Femberianus SunarioTanggur, Roswita Lioba Nahak, "PENGARUH Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III pada mata Pelajaran IPS di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang". *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*. Vol. 2., No. 2 (2021): 116.

²¹ Hamriana Nur, Muhazzab Said, dan Fauziah Zainuddin, "Pengembangan Media Pembelajaran Diorama pada Materi Pembelajaran Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji," . *Jurnal Pendidikan* . Vol. 12.,No.4 (2024):305

yaitu tidak dapat menjangkau banyak tujuan, membutuhkan banyak ruang untuk penyimpanan. Dengan adanya media pembelajaran dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, meningkatkan pemahaman peserta didik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.²²

Serta dengan adanya media dalam proses belajar mengajar memberikan beberapa fungsi yaitu:

- a) Memberikan klarifikasi dalam penyampaian pesan untuk menghindari penjelasan yang terlalu verbal (berupa kata-kata tertulis atau lisan).
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dengan menyediakan alternatif seperti realita, gambar, film, atau model ketika objek yang dipelajari terlalu besar.
- c) Mendorong keterlibatan aktif peserta didik dengan penggunaan media pendidikan yang tepat dan beragam, sehingga mengatasi sikap pasif dalam pembelajaran.
- d) Mengatasi perbedaan individu peserta didik, peserta didik memiliki sikap, lingkungan, dan pengalaman yang berbeda, media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menangani keberagaman tersebut. Media dapat memberikan stimulus yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menciptakan persepsi yang seragam di antara peserta didik.²³

²² A Riawarda dan M Zuljalal Al Hamdany, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Konsepsi*. Vol. 14., No. 2 (2024).

²³ Aisyah Fadilah dkk., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran". *Jurnal Of Student Research*. Vol 1, No. 2 (2023). 1-13

4. Limbah Sabut Kelapa

Berdasarkan wujudnya limbah dibagi menjadi 3 bagian yaitu limbah padat, limbah cair dan limbah gas. ²⁴ Limbah sabut kelapa ini termasuk dalam limbah padat yang memiliki wujud padat yang bersifat kering dan tidak dapat berpindah kecuali jika dipindahkan.

Limbah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya atau beracun yang karena sifat, konsentrasi, dan jumlahnya, baik langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Sedangkan sabut kelapa merupakan bagian luar buah kelapa yang menutupi tempurung kelapa. Serabut kelapa tebalnya 5-6 cm, terdiri dari lapisan luar (*ekstrakarpel*) dan lapisan dalam (*endokardium*). *Endokardium* (lapisan dalam) mengandung serat halus yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan tali, tas, pulp, karpet, sikat, keset, insulasi, insulasi suara, filter, pelapis jok mobil, hardboard, dll. Satu buah kelapa menghasilkan 0,4 kg serat yang mengandung 30% serat. Apabila serabut kelapa dihancurkan maka akan dihasilkan serbuk kelapa. Berbagai produk turunan dibuat dari produk sabut kelapa dan manfaatnya luar biasa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, limbah sabut kelapa yaitu sisa dari suatu kegiatan yang dilakukan warga ketika melakukan *kopra* (daging buah kelapa yang dikeringkan) dimana sabut kelapa ini bagian luar buah kelapa yang menutupi tempurung yang hanya dibuang begitu saja.

²⁴ Veza Azteria dkk., "Aktualisasi Diet Limbah (Sampah) Padat" .*Jurnal Abdidas*.Vol 2., No. 4 (27 Juli 2021): 783–89, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.342>.

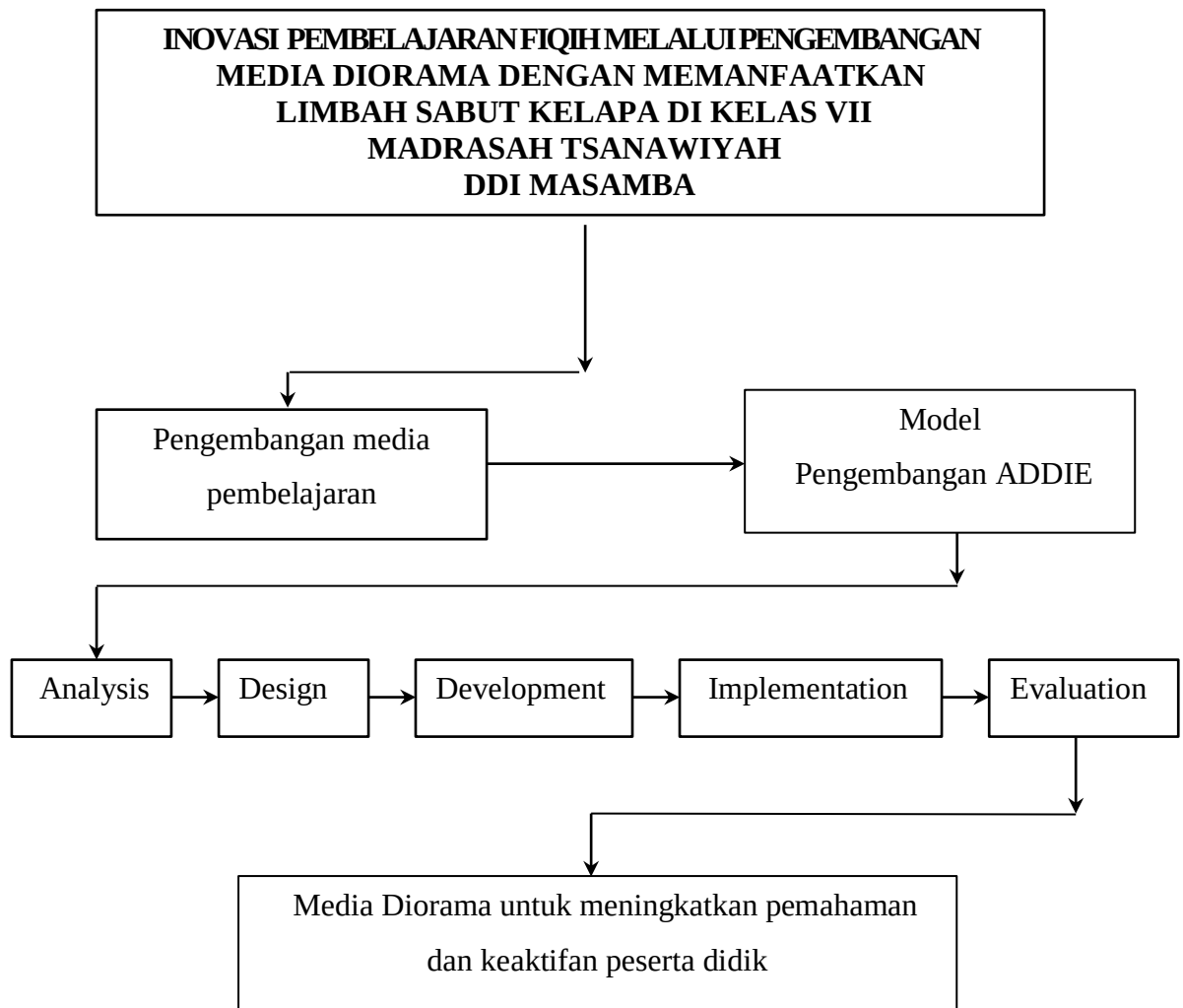
Menurut Choir Institute, kelebihan dari sabut kelapa antara lain, anti ngengat, tahan terhadap jamur dan busuk, isolasi yang baik terhadap suhu, tidak mudah lembab, kuat dan tahan lama serta mampu menampung air tiga kali dari beratnya.²⁵

C. Kerangka Pikir

Kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki arti yang sangat penting karena pada saat-saat tertentu, pembelajaran dapat menjadi kurang jelas atau rumit. Oleh karena itu, bantuan media sebagai perantara atau penengah menjadi esensial. Media mampu mengatasi kompleksitas materi dan berfungsi sebagai representasi yang dapat memperjelas konsep atau informasi yang sulit diungkapkan oleh pendidik melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Kehadiran media dalam proses pembelajaran tidak hanya menjadi penunjang, tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dicerna oleh peserta didik.

Penelitian ini yaitu media pembelajaran kemudian mengembangkan media diorama dengan menggunakan model ADDIE. Peneliti ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Peneliti memilih menggunakan model ADDIE dengan alasan yang cukup jelas, seperti: tepat sebagai dasar pengembangan, uraian yang lengkap dan sistematis, melibatkan penilaian ahli. Adapun langkah-langkahnya dipaparkan dalam kerangka pikir :

²⁵ Titi Indahyani, "Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furniture yang Berdampak pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin". *Jurnal Humaniora* .Vol 2., No. 1 (2021): 15, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2941>.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini pengembangan *Research and Development* (R&D). Berfokus pada pembelajaran Fiqih dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa menggunakan pendekatan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Produk yang dihasilkan berupa media Diorama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah DDI yang terletak di Masamba Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 26 peserta didik. Objek penelitian ini adalah inovasi pembelajaran PAI melalui pengembangan media diorama dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa. Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini, yang fokus utamanya adalah pada pengembangan dan uji coba produk pembelajaran.

D. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Modifikasi ini mencakup lima tahap utama: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai setiap tahap:

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap pendahuluan atau fase analisis yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pada tahap analisis, fokus utamanya adalah pada analisis kebutuhan, analisis yang dilakukan dengan menganalisis permasalahan yang teridentifikasi di sekolah, menganalisis kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran dan menganalisis tujuan pembelajaran dengan merumuskan indikator yang akan dikembangkan agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan awalnya.

b. Desain (*Design*)

Tahap perancangan dalam pengembangan ini, diawali dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait dalam produk yang akan dikembangkan, membuat desain, mengumpulkan bahan, serta menyesuaikan materi. Peneliti juga menyusun instrumen yang akan digunakan dalam menilai media pembelajaran yang akan dikembangkan.

c. Pengembangan (*Development*)

Tahap selanjutnya tahap validasi media pembelajaran, validasi ini dilakukan untuk menguji keefektifan produk yang dikembangkan dan di validasi oleh ahli media dan ahli materi . Kemudian dilakukan revisi berdasarkan saran, kritik dari masing-masing ahli media dan materi.

d. Implementasi (*Implementation*)

Langkah selanjutnya setelah media pembelajaran menggunakan media diorama dinyatakan valid adalah melakukan uji coba produk. uji coba dengan

melibatkan sampel peserta didik di kelas VII dan pendidik untuk mendapatkan respon melalui angket, suatu pendekatan untuk mengevaluasi kepraktisan dan penerimaan media pembelajaran diorama.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Fase terakhir ini adalah pembuatan produk akhir, fase terakhir dalam model pengembangan ADDIE atau pelaksanaan evaluasi dilakukan dua tahap yaitu formatif serta sumatif dengan prinsip-prinsip umum dari model tersebut atau dalam model pengembangan ADDIE.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi, ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung dan menganalisa kebutuhan peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan antara guru mata pelajaran Fiqih untuk mengumpulkan informasi yang dapat menjadi masukan dalam pengembangan media pembelajaran yang akan dikembangkan.

c. Angket (Kuesioner)

Angket adalah suatu teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada peserta didik, untuk dapatkan informasi lengkap untuk menganalisis kebutuhan media belajar , digunakan untuk mengetahui efektif tidaknya media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti serta menjadi penilai ahli validator media dan materi terhadap media yang akan dikembangkan Karena, hal ini

dibuktikan dengan respon positif terhadap peserta didik dan pendidik. Peneliti membagi instrumen ini menjadi instrumen sebagai berikut:

1) Angket Validasi Materi

Ahli materi tersedia dalam bentuk angket atau lembar validasi. Lembar validasi penilaian ahli materi untuk mendapatkan penilaian mengenai topik, bahasa, dan kualitas pembelajaran dalam media.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Lembar Angket Validasi Materi

	Aspek	Indikator	Butir soal
1.	Materi	Kesesuaian isi dengan kompetensi dasar dan indikator	1,2
		Kelengkapan konsep dan kesesuaian materi	3,4,5
		Penyajian materi	6,7
2.	Pembelajaran	Suasana pembelajaran	8,9
		Dampak penggunaan media dalam pembelajaran	10
Jumlah			10

i.2) Angket Validasi Media

lembar validasi media digunakan untuk memperoleh penilaian kualitas dan daya tarik tampilan. Dalam hal ini ahli media akan melakukan validasi terhadap media pembelajaran diorama.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Lembar Angket Validasi Media

No	Aspek	Indikator	Butir soal
1.	Media	Kesesuaian media	1
		Kemudahan penggunaan media	2,3,4
		Kelengkapan media	5,6
2.	Kualitas dan tampilan media	Tampilan media	7,8
		Bentuk media	9,10
Jumlah			10

ii.3) Angket Respon Pendidik

Angket respon pendidik sebagai penilaian terhadap media yang dikembangkan dan penggunaan media.

Tabel 3.3
Kisi –Kisi Lembar Angket Respon Guru

No	Aspek	Indikator	Butir soal
1.	Media	Desain media diorama	1,2
		Penggunaan media pembelajaran diorama	3,4
2.	Materi	Penyajian materi	7,8
		Kesesuaian materi dengan media	9,10
Jumlah			10

4) Angket Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik ditinjau dari tiga aspek yaitu efektif, efisien, dan kreatif.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Butir soal
1.	Media	Tampilan media diorama	1,2,3
		Penggunaan media diorama	4,5,6,7
		Respon siswa	8,9
2.	Materi	Penyajian materi	9,10

Kesesuaian materi	11,12,13
Jumlah	13

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu hasil dari validasi dari para ahli , angket respon peserta didik, dan kepraktisan media pembelajaran. Data yang diperoleh akan dianalisis secara bertahap. Berikut penjelasan teknik analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini.

b. Analisis data kualitatif

Dalam analisis data kualitatif ,peneliti menggunakan pendekatan eksploratif . Pendekatan ini mengacu pada penelitian yang dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung serta wawancara di lingkungan sekolah yang terkait.

c. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif , metode ini dimanfaatkan dalam mengevaluasi validasi dari materi penilaian ahli, pendapat pendidik serta tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan . metode ini juga digunakan dalam menilai pencapaian peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam analisis ini menggunakan rumus persentase data kuantitatif yang diperoleh.

$$\text{Rumus data kuantitatif per item: } P = \frac{\sum X}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

p : persentase

X : skor yang diberikan responden pada suatu item

Xi : skor tertinggi (ideal) pada satu item

$$\text{Rumus keseluruhan item: } P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan jawaban responden

$\sum Xi$: Jumlah skor tertinggi $\times$ jumlah item $\times$ jumlah responden

Data lembar dari validasi ahli materi dan media diambil dan dihitung persentasenya. Menurut Sugiyono menghitung persentase validasi ahli materi dan media perkelompok dari keseluruhan item, menggunakan rumus persentase berikut:²⁶

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor yang diberikan validator}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Pemberian makna dan pengambilan keputusan tentang kualitas media pembelajaran yang dikembangkan terdapat pada tabel tentang kriteria tingkat validasi yaitu:

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* (Bandung : Alfabeta, (2019), hlm.248.

Tabel .3.5 Kriteria Hasil Validasi ²⁷

Interval	Kriteria
81%-100%	Sangat Valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang Valid
0-20%	Tidak Valid

Dari analisis data ini dijelaskan dalam lima kategori yaitu sangat valid, valid, kurang valid dan tidak valid . Produk yang telah divalidasi masuk ke dalam rentang 81%-100% maka produk ini dianggap layak untuk digunakan karena memiliki tingkat validasi yang tinggi. Tetapi ketika produk masuk ke dalam rentang 41%-60% atau 61%-80% maka revisi diperlukan tetapi tidak secara menyeluruh dan produk masih dapat digunakan, dan ketika produk masuk ke dalam rentang 0%-20% atau 21%-40% maka diperlukan revisi atau produk tidak dapat digunakan.

²⁷ Fahira Arsyaf dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran e-Flashcard Berbasis Website untuk Pembelajaran IPA SD,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 2, no. 3 (19 November 2022): 349–57, <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i3.756>.

Analisis kepraktisan produk dilakukan pada peserta didik. Peserta didik yang telah diambil sampel memberikan tanggapan terhadap produk yang dikembangkan.

Kriteria kepraktisan produk yang dihasilkan dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel .3.6 Kriteria Hasil Kepraktisan ²⁸

Interval	Kriteria
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang Praktis
0-20%	Tidak Praktis

Pada tahap praktis ini , ada lima kategori yaitu sangat praktis, praktis, cukup, kurang praktis dan tidak praktis. Pada kategori 81%-100% maka memiliki nilai kepraktisan yang tinggi, ketika berada di kategori 61%-80% atau 41%-60% sudah praktis, namun tidak perlu dimodifikasi seluruhnya dan dapat diterapkan dan apabila berada kategori 0%-20% atau 21%-40% maka media pembelajaran yang di kembangkan tidak praktis untuk digunakan.

²⁸ Fahira Arsyaf dkk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba

Adapun sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba, Pondok Pesantren Al Mujahidin DDI Masamba yang didirikan pada tahun 1985, merupakan jawaban atas keprihatinan seorang tokoh agama yaitu H. Ibrahim, terhadap generasi muda yang ada di Palopo bagian utara (sekarang Luwu Utara) yang banyak tidak mengenyam pendidikan disebabkan karena sekolah yang ada tidak mampu menampung semua calon siswa yang ada, dan khusus untuk menimbah ilmu pada lembaga pendidikan agama sangat sulit karena sekolah agama madrasah yang ada pada waktu itu hanya satu buah yaitu Madrasah Tsanawiyah. Muhammadiyah Masamba, dan yang tidak tertampung harus ke ibu kota kabupaten Luwu yaitu Palopo yang jaraknya +60 KM.

2. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba

a. Visi Madrasah Tsanawiyah. DDI Masamba

"Terwujudnya Madrasah yang Dinamis, Unggul dan Kompetitif Sebagai Lembaga yang Kuat dan Berwibawa berlandaskan Akhlakul Karimah".

b. Misi Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba

“Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bernafaskan Islam yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai”.

3. Deskripsi Tahapan-Tahapan Penelitian Model ADDIE

Pada sub ini menjelaskan bagaimana tahapan pengembangan media diorama.

1. Inovasi pembelajaran Fiqih yang dilakukan melalui pengembangan media diorama di kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba

Dalam inovasi pembelajaran fiqih ini dimana proses pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan buku paket saja dan sangat monoton. Adapun hasil wawancara dilakukan oleh Ibu Ratnayanti selaku guru Fiqih mengatakan “*pada pembelajaran fiqih ini belum menggunakan media lain selain buku paket dan terkadang peserta didik terlihat cepat bosan ketika hanya mendengarkan penjelasan. Apalagi kalau materinya cukup sulit dipahami tanpa adanya contoh gambar pendukung*”.

Dari hasil wawancara yang diperoleh, ketika seorang pendidik menjelaskan terkadang peserta didik sulit memahaminya terkhususnya pada materi yang kompleks termasuk Fiqih hal ini membuat peserta didik merasa jenuh, kurang partisipasi, dan tidak memperhatikan pendidik pada saat proses pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket dikarenakan tidak menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Dengan adanya media Diorama ini meningkatkan perhatian peserta didik bahan pembuatannya mudah diperoleh dari lingkungan sekitar serta mengajarkan peserta didik dan pendidik memanfaatkan bahan yang ada sekitar lingkungan.

Media ini menggambarkan bentuk dari materi yang akan dijelaskan yaitu tata cara pelaksanaan ibadah haji . Dengan media ini proses pembelajaran berjalan dengan baik dimana peserta didik sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran ketika menggunakan media serta memudahkan mereka memahami materi tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan media diorama yang disertai dengan penjelasan sehingga menarik perhatian mereka membuat suasana belajar menjadi aktif, efisien serta memudahkan pendidik menyampaikan sebuah materi. Media diorama ini memiliki beberapa keunggulan yang dimana objek dapat dipresentasikan dalam situasi dunia nyata, dapat digunakan berulang kali dan tidak hanya sekali, bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat media diorama sudah tersedia, kemampuan untuk menampilkan detail meskipun dalam situasi yang sulit dilihat serta penggunaan media Diorama dapat merangsang minat dan motivasi belajar peserta didik.

2. Proses pengembangan media diorama dalam memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji di kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba

Dalam pengembangan produk ini sesuai dengan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran yaitu menggunakan model pengembangan ADDIE . Dalam model pengembangan ini terdapat lima tahap yang dilalui , adapun tahapan-tahapan dalam pengembangan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap 1 Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini dimana pengembangan media pembelajaran ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah DDI

Masamba pada pembelajaran fiqih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji kepada peserta didik di kelas VII. Pada tahap ini dilakukan tiga tahap analisis kebutuhan yaitu :

i. 1) Analisis kebutuhan peserta didik

Pada analisis kebutuhan ini menggunakan instrumen wawancara bersama Ibu Ratnayanti., S.Ag., M.Pd. selaku guru Fiqih dan memperoleh informasi mengenai pembelajaran di kelas yang belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dan media yang sering digunakan oleh pendidik hanya buku paket, sehingga berdampak terhadap minat belajar peserta didik.

Maka dari itu berdasarkan data yang diperoleh dari analisis kebutuhan peserta didik. Peserta didik membutuhkan media pembelajaran berupa media diorama sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih dengan materi tata cara pelaksanaan ibadah haji.

ii.2) Analisis Kompetensi

Analisis ini dilakukan terkait dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, pada materi pembelajaran yang dikembangkan dalam media pembelajaran ini adalah mata pelajaran Fiqih dengan materi tata cara pelaksanaan ibadah haji.

iii.3) Analisis Fasilitas dan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan wawancara di Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba, fasilitas-fasilitas yang tersedia yang dapat menunjang penggunaan media pembelajaran di antaranya dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Fasilitas dan Lingkungan Sekolah

NO	Fasilitas	Jumlah dan Kondisi
1.	LCD	1 unit dengan kondisi baik
2.	Speaker	1 unit dengan kondisi baik
3.	Komputer 4 unit	4 dengan kondisi baik

b. Tahap II Desain (*Design*)

Dalam mendesain atau merancang media pembelajaran ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1) Memilih dan menetapkan media

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan media yang akan digunakan serta menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan media.

2) Merancang

- a. Merancang dan menyusun desain media serta menyiapkan sabut kelapa dan tempurung kelapa yang akan digunakan. Seperti pada gambar dibawah:



Gambar 4.1 Desain Alas Media

- b. Perancangan materi, menyusun materi dibuat dengan referensi yang ada serta materi dibuat secara runtut agar peserta didik mudah membacanya. Materi yang dipilih yaitu tata cara pelaksanaan ibadah haji. Pada pemilihan materi disesuaikan dengan modul ajar.



Pada tampilan ini menampilkan pencapaian kompetensi inti dan indikator pencapaian sesuai dengan materi tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Adapun tampilan tujuan pembelajaran yang menjadi capaian peserta didik serta apa saja yang harus dipahami.



3) Menyusun Instrumen Penelitian Media

Instrumen ini dibuat untuk menilai produk atau media pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen yang akan digunakan untuk menilai validasi produk, terlebih dahulu diuji validasi butir instrumen oleh dosen yang mengajar di prodi pendidikan, 1) Validator Ahli Media, 2) Validator Ahli Materi.

Tabel 4.2 Nama-Nama Pakar Validator Bahan Ajar

No	Nama	Ahli
1.	Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.	Desain Media
2.	Erwatul Efendi, S.Pd. M.Pd.	Desain Materi

Sebelum media pembelajaran dinyatakan valid dari kedua validator. Peneliti terlebih dahulu melakukan revisi atau perbaikan dari koreksian kedua validator sampai hasil yang didapatkan dinyatakan valid oleh validator.

c. Tahap III Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini , media pembelajaran yaitu media diorama pada materi tata cara pelaksanaan ibadah haji akan dinilai oleh dua ahli yaitu ahli materi dan ahli media untuk melihat kevalidannya.

1) Validasi ahli materi

Validasi materi tata cara pelaksanaan ibadah haji pada media diorama dinilai oleh ahli materi untuk mengetahui kevalidan atau kelayakan dari materi yang disajikan. Untuk melihat validasi ahli materi pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 9.

2) Validasi media

Validasi media dilakukan untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran diorama. Untuk melihat validasi ahli media pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan hasil validasi yang diberikan kedua validator didapatkan saran dan perbaikan yang diberikan oleh kedua validator sebelum dinyatakan valid yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Saran dan Perbaikan Ahli Media

Validator	Saran dan Perbaikan
Dr. Hj. Salmilah., S.Kom., M.T.	Tambahkan nama-nama media serta untuk alas dibuatkan template atau pola untuk pengaturan posisi miniatur.



(Sebelum)

(sesudah)

Gambar 4.2 Media Sebelum dan Sesudah dilakukan Revisi

Tabel 4.4 Saran dan Perbaikan Ahli Materi

Validator	Saran dan Perbaikan
Erwatul Efendi., S.Pd. M.Pd.	Pemilihan media disesuaikan dengan tema yang diajarkan serta informasi pendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran.



(sebelum)

(sesudah)

Gambar 4.3 Media sebelum dan sesudah Revisi

d. Tahap IV Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini dimana produk yang dikembangkan dilakukan uji validitas dan kepraktisan produk yang dikembangkan. Uji coba produk dilakukan perorangan dengan jumlah responden 26 peserta didik yang diambil dari kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba . Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran yang telah dikembangkan serta untuk mengetahui adanya perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan media diorama. pada saat pengamatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media diorama ini peserta

didik terlihat sangat semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun hasil respon pendidik yaitu Ibu Ratnayanti., S.Ag.P., M.Pd. melalui wawancara yang dilakukan bahwa :

“Penggunaan media sudah baik dan sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam belajar dan media ini sangat menarik, tapi mungkin bisa jika saat menggunakan media tersebut juga dibarengi dengan media teknologi”.²⁹

e. Tahap V Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini dilakukan dengan tujuan memvalidasi produk media pembelajaran yang di kembangkan melalui uji coba ahli dan uji coba produk. Pada setiap tahapan yang dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran ini terdapat evaluasi dan revisi yang dilakukan sebagai perbaikan produk yang telah dihasilkan.

Tahap evaluasi ini dilakukan di akhir penelitian dimana ada dua kategori jenis evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Adapun hasil dari evaluasi formatif yang diperoleh bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sudah berdasarkan konsep dan dilakukan pada akhir tahapan. Selanjutnya, dilakukan uji coba validitas dan kepraktisan. Pada uji coba validitas dilakukan oleh ahli media dan ahli materi bahwa media tersebut sudah valid. Sedangkan uji coba kepraktisan yang dilakukan kepada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba dan pendidik memperoleh kategori yaitu kategori praktis. Setelah uji validitas dan kepraktisan dilakukan, kemudian

²⁹ Wawancara, Guru Kelas VII MTS DDI Masamba 2025

dilakukan evaluasi sumatif yang dilakukan di akhir pengembangan, evaluasi ini dilakukan untuk merevisi bagian dari media pembelajaran yang akan dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli media, materi, peserta didik dan pendidik. Adapun tahapan dari evaluasi ini sebagai berikut:

1) Analisis data validator

Analisis data validasi media pembelajaran diperoleh dari hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan dari media pembelajaran.

2) Analisis data responden

Analisis data diperoleh dari responden media pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran.

3) Produk akhir

Produk akhir berupa media pembelajaran media diorama dengan materi tata cara pelaksanaan ibadah haji pada mata pelajaran Fiqih.

3. Kevalidan media pembelajaran Diorama dalam pembelajaran tata cara pelaksanaan ibadah haji di kelas VII MTs. DDI Masamba

Sebelum dilakukan uji coba oleh pengguna media Diorama yaitu pendidik dan peserta didik dilakukan validasi oleh dua validator ahli dalam bidangnya. Media Diorama pada penelitian ini dinyatakan valid dengan revisi kecil. Oleh karena itu dilakukan revisi atau perbaikan berdasarkan saran para ahli.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Media

Indikator	Nilai yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Tampilan visual	13	16	81%	Sangat valid
Desain dan estetika	10	12	83%	Sangat valid
Kejelasan ilustrasi	9	12	75%	Valid
Total skor	32	40	80%	Sangat valid

Tabel 4.6 Hasil Validasi Materi

Indikator	Nilai yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Kesesuaian dengan materi dan kompetensi dasar	12	12	100%	Sangat valid
Kejelasan dan pemahaman	9	12	75%	Valid
Ketertarikan dan edukasi	6	8	75%	Valid
Kesesuaian miniatur	8	8	100%	Sangat valid
Total skor	35	40	87,5%	Sangat valid

Berdasarkan hasil dari penilaian kedua validator diperoleh hasil yaitu media diorama berbahan limbah sabut kelapa materi tata cara pelaksanaan ibadah haji telah valid atau layak digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan kevalidan

materi berada kisaran 87,5% masuk dalam kategori valid dan kevalidan media berada kisaran 80% yang artinya masuk dalam kategori valid.

4. Kepraktisan media pembelajaran diorama dalam pembelajaran tata cara pelaksanaan ibadah haji di kelas VII Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba

Uji coba kepraktisan ini dilakukan setelah dilakukan validasi kepada beberapa ahli. Penggunaan media Diorama tata cara pelaksanaan ibadah haji ini akan diuji kepraktisannya di sekolah. Uji coba dilakukan langsung di dalam kelas VII serta menggunakan lembar angket untuk peserta didik serta melibatkan satu pendidik yaitu guru Fiqih kelas VII Ibu Ratnayanti., S.Ag., M.Pd.

Tabel 4.7 Kriteria Kepraktisan Respon Peserta Didik

Indikator	Nilai yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Media pembelajaran	661	780	85%	Sangat praktis
Materi	436	520	84%	Sangat praktis
Total skor	1097	1300	84%	Sangat praktis

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran memperoleh persentase kepraktisan sebesar 84% dengan kriteria “Sangat Praktis.” Sementara itu, materi yang disajikan dalam media tersebut mendapatkan persentase kepraktisan sebesar 85% dan juga berada pada kriteria “Sangat Praktis.” Secara keseluruhan, rata-rata persentase kepraktisan yang diperoleh adalah sebesar 84% dengan kriteria “Sangat Praktis.”

Hasil ini menunjukkan bahwa baik media pembelajaran maupun materi yang digunakan dinilai sangat praktis oleh responden, sehingga media ini layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran tanpa perlu adanya revisi yang signifikan.

Tabel 4.8 Kriteria Kepraktisan Respon Pendidik

Indikator	Nilai yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Media Pembelajaran	28	30	93%	Sangat praktis
Materi	18	20	90%	Sangat praktis
Total skor	46	50	92%	Sangat praktis

Berdasarkan tabel di atas, pada indikator media pembelajaran, nilai yang diperoleh adalah 28 dari skor maksimal 30, dengan persentase sebesar 93%. Persentase ini termasuk dalam kategori “Sangat Praktis”, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan, memiliki tampilan menarik, dan membantu peserta didik dalam memahami materi. Pada indikator materi pembelajaran, nilai yang diperoleh adalah 18 dari skor maksimal 20, dengan persentase 90%, yang juga berada dalam kategori “Sangat Praktis”. Hasil ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran dinilai jelas, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, total skor yang diperoleh adalah 46 dari skor maksimal 50, dengan persentase 92%, yang termasuk kategori “Sangat Praktis”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media dan materi pembelajaran yang digunakan tergolong sangat praktis, sehingga mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

B. Pembahasan

1. Inovasi pembelajaran fiqih yang dilakukan melalui pengembangan media Diorama.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh fakta bahwa dalam proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan buku paket dan tidak menggunakan media lain. Pemaparan materi yang terdapat pada buku paket tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh peserta didik serta kurang menarik perhatian peserta didik untuk belajar yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan. Inovasi pembelajaran fiqih dimana inovasi atau pembaharuan yang dilakukan dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran yaitu media diorama. Dengan media diorama ini memudahkan pendidik untuk menyampaikan sebuah materi dimana media diorama ini dapat menggambarkan materi yang dijelaskan seperti materi tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan komponen-komponen yang dibuat mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan menggunakan bahan sabut kelapa yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar dan dapat menarik perhatian peserta didik karena dari bahan yang digunakan sabut kelapa yang biasanya hanya dibuang begitu saja atau dijadikan bahan bakaran dan penggunaan sabut kelapa sebagai bahan utama diorama merupakan inovasi baru, karena memanfaatkan limbah alami yang kuat, tahan lama, dan ramah lingkungan.

Penelitian yang dilakukan Andi Ramdan Al Qadri dkk, bahwa, penggunaan media Diorama dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi

belajar, pemahaman konten, dan keterampilan kognitif peserta didik.³⁰ Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Anggara Teja Arya Kusuma dkk, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media diorama sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan diorama tidak hanya menarik dan praktis, tetapi juga mampu memberikan dampak yang signifikan pada pembelajaran.³¹ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Emilia Maulidatul Hasanah dkk, menunjukkan bahwa media diorama ini memberikan dampak baik terhadap pembelajaran peserta didik, karena peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan media diorama, bukan hanya itu media ini juga layak digunakan untuk seterusnya dalam kegiatan belajar agar membantu peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran.³²

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, didapatkan hasil berupa media Diorama memberikan dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, pemahaman dan keterampilan peserta didik, serta layak digunakan secara berkelanjutan sebagai media pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

³⁰Andi Ramdan Al Qadri , Nono Hery Yoenanto, Nur Ainy Fardana N ., “Efektivitas Penggunaan Media Diorama pada Peserta Didik Sekolah Dasar,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 10 (2024): 11324–32, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.3796>.

³¹Anggara Teja Arya Kusuma, Dhian Dwi NurWenda, Erwin Putera Permana., "Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual Pada Pembelajaran Ipa Materi Sistem Pencernaan Manusia Bersama Kelas V SD Negeri 1 Purwoasri" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (2024): 347–48.

³²Emilia Maulidatul Hasanah, Nauva Awiddatul Kholidah, Muhammad Suwignyo Prayogo., "Pengembangan Media Diorama Ekosistem Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam KelaS V MI Darul Falah Ajung JEMBER", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9, no. 1 (2024): 57–58.

2. Proses pengembangan media diorama berbahan limbah sabut kelapa dalam pembelajaran fiqih.

Dalam pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang dimana pada tahap ini terdiri lima tahap. Pada tahap *Analyze*, dilakukan analisis kebutuhan dengan cara mengidentifikasi masalah di sekolah, meninjau kurikulum, serta menentukan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan dikembangkan. Selanjutnya, pada tahap *Design*, perancangan media diorama dilakukan dengan mengumpulkan referensi, menentukan desain, menyiapkan bahan sabut kelapa, dan menyusun instrumen penilaian media. Tahap berikutnya adalah *Development*, yaitu membuat media diorama sesuai desain yang telah direncanakan, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, serta direvisi berdasarkan saran dan masukan dari validator. Pada tahap *Implementation*, media diorama diujicobakan kepada peserta didik kelas VII dan pendidik untuk mengetahui respon kepraktisan dan penerimaan media melalui penyebaran angket. Terakhir, pada tahap *Evaluation*, dilakukan evaluasi baik formatif maupun sumatif untuk menghasilkan produk media diorama yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran PAI, khususnya materi tata cara pelaksanaan ibadah haji. Bahan utama yang digunakan yaitu sabut kelapa yang kering yang kemudian dipisahkan dari tempurung kelapa bagian dalam dan kulit bagian luarnya. Kemudian disusun menjadi segi panjang di atas plastik kemudian dituangkan lem fox, kemudian dikeringkan setelah kering sabut kelapa tersebut dibentuk menjadi media diorama.

Adapun penelitian yang dilakukan Achmad Rakhmat dkk, dimana media Diorama yang dikembangkan menggunakan bahan dari kertas manila dan kardus

sebagai bahan utama.³³ Juliani Susanti dkk, dalam penelitiannya media diorama yang bahan utama steriofoan, kardus, serta kertas karton dalam pembuatan media.³⁴ Sedangkan penelitian Annisa Vira dkk, dalam penelitiannya media Diorama yang dikembangkan menggunakan bahan triplek, kardus dan botol plastik.³⁵

Penggunaan sabut kelapa sebagai bahan utama diorama merupakan inovasi baru, karena memanfaatkan limbah alami yang kuat, tahan lama, dan ramah lingkungan, serta berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan bahan buatan pabrik seperti kardus, steriofoan, dan triplek. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa penggunaan media diorama terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan minat dan hasil belajar, serta dinyatakan layak dan menarik untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Kevalidan Pengembangan penggunaan Media Diorama pada materi tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Setelah pada tahap analisis kebutuhan peneliti mendesain atau membuat media diorama. Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji validasi, untuk mendapatkan kritik dan saran dari validator, validasi dilakukan dengan tujuan

³³ Achmad Rakhmat , Iqbal Gani, Eva Nopia., Pengembangan Media Diorama untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS Materi Siklus Air”, *Jurnal Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2024) : 54–60, <https://doi.org/10.55732/plppgsd.v1i2.1630>.

³⁴ Juliani Susanti, Risdiana Andika Fatmawati, Yuni Listiarini., "Pengembangan Media Diorama Siklus Air Pada Pembelajaran Ipas Kelas V SDN 15 Sungai Raya", *Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 4 (2024): 228–39, <https://doi.org/10.60132/jip.v2i4.380>.

³⁵ Annisa Vira, Frendi Aru Fantiro, Murtyas Galuh Danawati., “Pengembangan Media Diorama Energi Listrik Tenaga Air pada Pembelajaran IPA Kelas IV di Sekolah Dasar,” *JagoMIPA:Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 4, no. 2 (2024): 366–74, <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.657>.

untuk menguji kevalidan media diorama apakah media ini layak untuk digunakan atau tidak. Uji validasi dilakukan oleh dua validator yaitu ahli desain media dan ahli materi. Validator pertama oleh ahli materi yang melakukan penilaian terhadap aspek materi yang ada dalam media, kemudian validator kedua oleh ahli media yang melakukan penilaian terhadap aspek media seperti desain pada media tata cara pelaksanaan ibadah haji. Dari hasil penilaian dari dua validator yang menunjukkan bahwa pada penelitian ini dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan kevalidan desain berada pada kisaran 87,5% masuk dalam kategori sangat valid yang artinya media ini layak digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya kevalidan oleh ahli materi 80% terbilang kategori valid artinya media diorama dengan materi yang diterapkan sudah layak diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator, bahwa penilaian validitas media dapat dikatakan valid sehingga layak untuk digunakan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Khalimatus Sya'diah dkk, dari hasil penelitiannya, media Diorama sangat valid, efektif, dan layak menjadi penunjang pembelajaran.³⁶ Shofia Agustina dkk, dalam penelitiannya penggunaan media diorama mendapatkan respon baik yang menunjukkan bahwa media Diorama berada pada kategori “Sangat Layak” digunakan dalam pembelajaran.³⁷ Adapun dalam penelitian Hermayunita dkk, media diorama pada aspek materi kategori sangat valid, aspek media dengan kategori sangat valid dan

³⁶Khalimatus Sya'diah dkk., “Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Diorama Metamorfosis Terhadap Hasil Belajar IPAS,” *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa* 2, no. 5 (2024): 171–80, <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i5.185>.

³⁷ Shofia Agustina dkk., “Pengembangan Media Disiar (Diorama Siklus Air) Untuk Materi IPA di Sekolah Dasar,” *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 1020, <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4748>.

kepraktisan diorama menunjukkan kemudahan penggunaan, daya tarik bagi peserta didik dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman.³⁸ Dari ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa media diorama dinyatakan sangat valid, layak, praktis, efektif, dan menarik sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu menunjang pemahaman peserta didik di berbagai materi.

4. Kepraktisan Penggunaan media Diorama pada materi tata cara pelaksanaan ibadah haji

Setelah media Diorama divalidasi oleh para ahli, tahap berikutnya adalah uji kepraktisan dengan melibatkan peserta didik. Uji ini bertujuan mengetahui respon peserta terhadap penggunaan media Diorama. Hasilnya menunjukkan bahwa respon peserta didik mencapai rata-rata 84% dengan kategori sangat praktis, yang berarti media ini membuat peserta didik lebih semangat dan mudah memahami materi. Sementara itu, respon pendidik mencapai 92%, juga termasuk sangat praktis, karena media Diorama dinilai menarik minat belajar dan memudahkan penyampaian materi. Secara umum, penggunaan media Diorama dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik, dengan adanya media Diorama, peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dan tidak bosan selama pembelajaran. Selain itu, peserta didik lebih memperhatikan selama proses pembelajaran dengan adanya media Diorama dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, peserta didik juga tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat antusias saat

³⁸ Hermayunita, Henni Riyanti dan Patricia H M Lubis, "Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 (2024): 5171–72, <https://doi.org/10.58230/27454312.1054>.

mengikuti pembelajaran yang menggunakan media Diorama berbahan limbah sabut kelapa dan peserta didik mendapatkan pengalaman baru karena media pembelajaran tersebut merupakan media yang baru pertama kali digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan Melisa Karenina dkk . Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Diorama efektif meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Media ini dinilai sangat substantial oleh para ahli, praktis digunakan oleh pendidik dan peserta didik, serta terbukti efektif berdasarkan peningkatan hasil belajar serta media Diorama dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dan aplikatif dalam pembelajaran.³⁹

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Jean Piaget yang menekankan bahwa pentingnya pembelajaran aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan.⁴⁰ Yang artinya penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangun pengetahuan peserta didik dimana peserta didik terlibat dalam penggunaan media pembelajaran Diorama sehingga mereka mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Media Diorama berbahan limbah sabut kelapa diimplementasikan dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi secara konkret. Penggunaannya terbukti praktis karena mudah dibuat, kuat, tahan lama, dan

³⁹ Melisa Karenina, Syifa Urrohma, Elda Fazira., "Pengembangan Media Diorama Pada Materi Keragaman Budaya Dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 (2025): 426–28, <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.363>.

⁴⁰ Jean Piaget, *The Psychology Of Intelligence* (Paris: Armand Colim 1947).

ramah lingkungan. Saat diterapkan, media ini menarik perhatian peserta didik, membuat peserta didik lebih fokus, bersemangat, dan mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media diorama ini juga memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran diorama tata cara pelaksanaan ibadah haji. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran Fiqih melalui pengembangan media Diorama menjadi solusi atas keterbatasan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dimana pendidik hanya menggunakan buku paket yang kurang menarik dan sulit dipahami oleh peserta didik, sehingga menurunkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap materi. Kehadiran media diorama, khususnya dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa, tidak hanya membantu pendidik dalam menyampaikan materi seperti tata cara pelaksanaan ibadah haji secara lebih konkret dan mudah dipahami, tetapi juga menumbuhkan minat belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan sabut kelapa sebagai bahan utama diorama merupakan inovasi kreatif yang ramah lingkungan, murah, dan bernilai edukatif karena mengajarkan peserta didik pentingnya memanfaatkan sumber daya sekitar secara bijak.
2. Proses pengembangan media diorama berbahan limbah sabut kelapa dalam pembelajaran fiqih dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap. Pada tahap *Analyze*, dilakukan identifikasi kebutuhan dengan menelaah permasalahan di sekolah, meninjau kurikulum, serta menetapkan tujuan dan indikator pembelajaran. Pada tahap *Design*, media Diorama dirancang dengan mengumpulkan sumber referensi, menentukan

rancangan, menyiapkan bahan sabut kelapa, serta menyusun instrumen penilaian media. Kemudian pada tahap *Development*, media Diorama dibuat sesuai rancangan yang telah disusun, divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, lalu direvisi berdasarkan masukan validator. Pada tahap *Implementation*, media diujicobakan kepada pendidik dan peserta didik kelas VII untuk melihat respon terhadap kepraktisan dan penerimaan media melalui angket. Terakhir, tahap *Evaluation* dilakukan baik secara formatif maupun sumatif untuk menghasilkan produk Diorama yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi tata cara pelaksanaan ibadah haji. Bahan utama media ini adalah sabut kelapa kering yang dipisahkan dari tempurung dan kulit luar, kemudian disusun di atas plastik berbentuk segi panjang, diberi lem fox dan dikeringkan setelah itu dibentuk menjadi miniatur-miniatur tata cara pelaksanaan ibadah haji.

3. Kevalidan media pembelajaran diorama materi tata cara pelaksanaan ibadah Haji. Kevalidan dinilai dari dua ahli yaitu ahli materi dan ahli media, bahwa media diorama ini sangat valid atau layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan hasil persentase materi 87,5% dan media 80% dengan kategori valid.
4. Kepraktisan yang diperoleh dari respon pendidik dan peserta didik terhadap media Diorama pada pelajaran Fiqih tata cara pelaksanaan ibadah haji yaitu menyatakan bahwa media ini sangat praktis dengan hasil persentase 92% dan hasil respon peserta didik 84% dengan kategori sangat praktis.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan media pembelajaran pendidikan agama islam atau ingin melanjutkan penelitian ini diharap lebih baik lagi dan diharapkan agar lebih memperhatikan segala kelemahan dan keterbatasan peneliti sehingga menghasilkan penelitian dan produk yang lebih sempurna.
2. Bagi pendidik dapat memanfaatkan media diorama ini pada materi tata cara pelaksanaan ibadah haji dalam proses pembelajaran serta dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dapat digunakan dalam membuat media pembelajaran seperti limbah sabut kelapa.
3. Bagi peserta didik jadikanlah setiap media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran diikuti dan diperhatikan dengan baik ketika seorang pendidik menjelaskan agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Priscila Ritonga, Nabila Putri Andini, dan Layla Ikhlamah, “Pengembangan Bahan Ajaran Media”. *jurnal multidisiplin dahasen* 1, no. 3 (2022).343
- Aisyah Fadilah dkk., “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran”. *Jurnal Of Student Research* 1, no. 2 (2023). 1-13
- Annisa Fajriani, Miti Yarmunida. “Dampak Pembatalan Haji di masa Pandemi dan Pengertian Ibadah Haji”. *Jurnal Akutansi , Manajemen dan Ekonomi Islam* 6, no.1(2023) 5-6 <https://doi.org/10.36085/jam-ekis>
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin. "Isa bin Saurah." *Sunan at-Tirmidzi* (1994).
- Agustina, Shofia, Enjang Yusuf Ali, dan Ali Ismail. “Pengembangan Media Disiar (Diorama Siklus Air) Untuk Materi IPA di Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 1020. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4748>.
- Frikas, Shuci Aulya, dan M Zuljalal Hamdany. “Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia di Kelas IX MTsN Kota Palopo” *Jurnal Pendidikan*,12 (2024): 276.
- Fakhrunnisaa, Nur. “Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Pengguna Media Pembelajaran Pop-Up Book” *Jurnal Konsepsi* 12, no. 2 (2023).
- Firqa Najiah, Nur, Nur Fakhrunnisaa, dan Amir Faqihuddin Assafari. “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Web Kelas XIPA di SMAN 1 Enrekang.” *ISLAMIKA* 6, no. 3 (1 Juli 2024): 699–711. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.4632>.
- H Hasriadi, ‘Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi’, *Jurnal Sinestesia* 12, no.1 (2022), 136–51
- Hasriadi,Al-Hamdany,St Marwiyah dkk., “Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara”. *Jurnal Madaniya* 4, no. 2 (2023):532
- Hidayat Fitria, *Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: *Jurnal Inovasi PAI, Sunan Gunung Jati*).
- Jean Piaget, *The Psychology Of Intelligence* (Paris: Armand Colim 1947).
- Kementerian Agama RI, Alquran Surah. Ali-Imran ayat 97, *Al-Qur'an Terjemahan*, Bogor, 2021

- M. Nuh Dawi, "Alam Semesta dalam Perspektif Filsafat Islam." *Jurnal Hibrul Ulama* 3,no.1(19 Februari 2021): 1–10,
<https://doi.org/10.47662/hibrululama> 3 .147.
- Maulana Saifudin Shofa. "Pengertian Syari'ah, Fiqih, dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia kepada Syari'ah dan Hukum Perbedaan antara Syari'ah". *Jurnal sejarah dan Budaya* 7, no.1 (2023)
<https://ejournal.staisyekhjangkung.ac.id/index.php/fihros/article/view/17>
- Meri Yanti Hendrik, Femberianus SunarioTanggur, Roswita Lioba Nahak, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III pada mata Pelajaran IPS di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang". *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar* 2 , no. 2 (2021): 116.
- Muhammad Noor, 'Haji Dan Umrah', *Jurnal Humaniora Teknologi*, 4, no.1 (2018), 38–42
- Nur Hamriana, Muhazzab Said, Fauziah Zainuddin, "Pengembnagan Media Pembelajaran Diorama Pada Materi Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji". *Jurnal Pendidikan* 12, no.4(2024)
- Okita Inaya Aisyah, Muhammad Fahmi." Inovasi Pembelajaran PAI ". *Jurnal Of Islamic Education Studies* 2, no.2 (2022) 174
- Riawarda, A, dan M Zuljalal Al Hamdany. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di Sekolah Menengah Pertama" . *Jurnal Konsepsi* 14, no. 2 (2024).
- Rita Destini, Ulian Barus, dan Juliandi Siregar, "Pengembangan Media Pembelajaran Diorama " . *Jurnal Pendidikan*, 1, no. 1 (2024).
- Riyanti, Henni, and Patricia HM Lubis. "Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* vol. 13, no. 4 Nopember (2024): 5165-5174.
- Sabila Akbar, Salminawati Salminawati, dan Fibri Rakhmawati, "Pengembangan media pembelajaran pai berbasis reels instagram untuk meningkatkan minat belajar siswa," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (3 September 2023): 733.
- Subhan Adi Santoso "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa Pandemi Covid -19". *Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran*. Vol.8, No.2 (2022),285. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.165>
- Suci Wulandari,Salman Daffa. "Ibadah Haji dan Umrah Dikaji Berdasarkan Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia". *Jurnal*

- Perbandingan Hukum dan Pemikiran Islam*, 3, n. 2 (Desember 2023): 176–79, <https://doi.org/10.15642/komparatif.v3i2.2137>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* (Bandung : Alfabeta,(2019)
- Tiara Febriani Harahap dan Zainal Efendi Hsb, “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual,” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (11 Juli 2024): 292–301, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1468>.
- Thaha, Hisban, dan A Arif Pamessangi. “Pengembangan Media Pop-Up Book dan Lift the Flap Book untuk Pembelajaran Tajwid di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kolaka Utara”. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar* I 2, no. 2 (2024).
- Titi Indahyani, “Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furniture yang Berdampak pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin”. *Jurnal Humaniora*. Vol2.,No.1(2021):15,<https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2941>.
- Veza Azteria dkk.,. “Aktualisasi Diet Limbah (Sampah) Padat” .*Jurnal Abdidas* 12,no.4(27Juli2021):<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.342>Achmad Rakhmat, Iqbal Gani, dan Eva Nopia. *Pengembangan Media Diorama untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS Materi Siklus Air*. 1, no. 2 (t.t.): 54–60. <https://doi.org/10.55732/plppgsd.v1i2.1630>.
- Agustina, Shofia, Enjang Yusuf Ali, dan Ali Ismail. “Pengembangan Media Disiar (Diorama Siklus Air) Untuk Materi IPA di Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 1020. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4748>.
- Fakhrunnisaa, Nur. *Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Pengguna Media Pembelajaran Pop-Up Book*. 12, no. 2 (2023).
- Firqa Najiah, Nur, Nur Fakhrunnisaa, dan Amir Faqihuddin Assafari. “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Web Kelas XIPA di SMAN 1 Enrekang.” *ISLAMIKA* 6, no. 3 (2024): 699–711. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.4632>.
- Frikas, Shuci Aulya, dan M Zuljalal Hamdany. *Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia di Kelas IX MTsN Kota Palopo*. 12 (2024): 276.
- Hasanah, Emilia Maulidatul, Nauva Awiddatul Kholidah, dan Muhammad Suwignyo Prayogo. *Pengembangan Media Diorama Ekosistem Dalam*

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Mi Darul Falah Ajung Jember. 9, no. 1 (2024): 57–58.

Karenina, Melisa, Syifa Urrohma, dan Elda Fazira. *Pengembangan Media Diorama Pada Materi Keragaman Budaya Dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 1, no. 6 (t.t.): 426–28. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.363>.

Khalimatus Sya'diah, Mukhammad Hendry Ansyah, Naila Adinda Habibah, Nafisa Putri Aji, dan Siti Masfuah. "Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Diorama Metamorfosis Terhadap Hasil Belajar IPAS." *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa* 2, no. 5 (2024): 171–80. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i5.185>.

Kusuma, Anggara Teja Arya, Dhian Dwi Nur Wenda, dan Erwin Putera Permana. *Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual Pada Pembelajaran Ipa Materi Sistem Pencernaan Manusia Bersama Kelas V Sd Negeri 1 Purwoasri*. 09 (2024): 347–48.

Qadri, Andi Ramdan Al, Nono Hery Yoenanto, dan Nur Ainy Fardana N. "Efektivitas Penggunaan Media Diorama pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 10 (2024): 11324–32. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.3796>.

Riawarda, A, dan M Zuljalal Al Hamdany. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di Sekolah Menengah Pertama*. 14, no. 2 (2024).

Riyanti, Henni, dan Patricia H M Lubis. *Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 13, no. 4 (2024): 5171–72. <https://doi.org/10.58230/27454312.1054>.

Suparlan, Suparlan. "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *ISLAMIKA* 1, no. 2 (2019): 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

Susanti, Juliani, Yuni Listiarini, dan Risdiana Andika Fatmawati. *PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA SIKLUS AIR PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN 15 SUNGAI RAYA*. 2, no. 4 (t.t.): 228–39. <https://doi.org/10.60132/jip.v2i4.380>.

Thaha, Hisban, dan A Arif Pamessangi. *Pengembangan Media Pop-Up Book dan Lift the Flap Book untuk Pembelajaran Tajwid di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kolaka Utara*. 2, no. 2 (2024).

Vira, Annisa, Frendy Aru Fantiro, dan Murtyas Galuh Danawati. "Pengembangan Media Diorama Energi Listrik Tenaga Air pada Pembelajaran IPA Kelas

IV di Sekolah Dasar.” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 4, no. 2 (2024): 366–74. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.657>.

Yamin, Muhammad, Ismail Ismail, dan Siti Rodiyah. “Pengembangan E-Modul Interaktif pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Palopo.” *ISLAMIKA* 7, no. 2 (2025): 309–24. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i2.5619>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

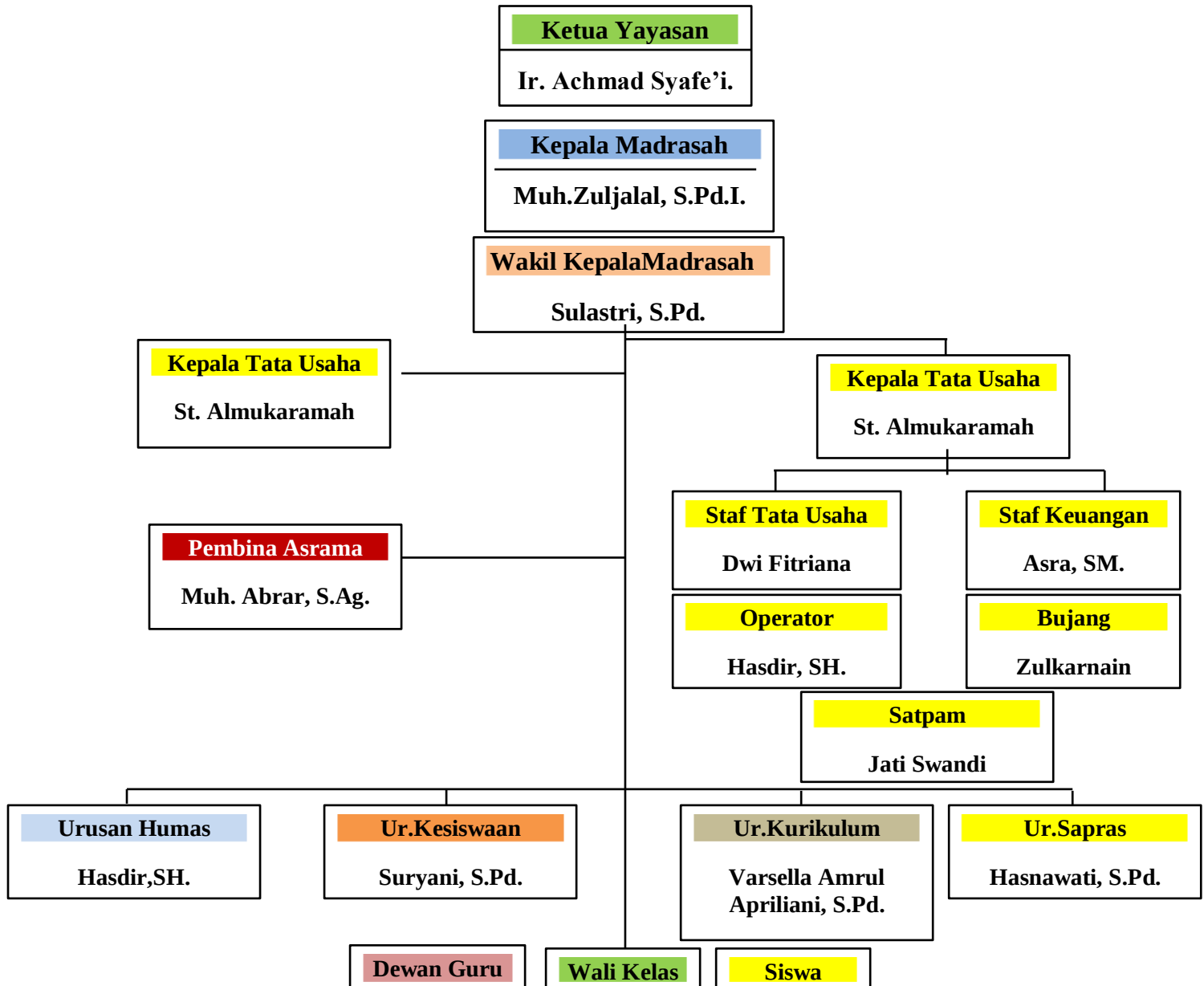
Barcode file skripsi



Lampiran 2

Gambaran Struktur Organisasi MTs DDI Masamba

MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DDI MASAMBA



Lampiran 3

MODUL AJAR FASE D MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: ARANTI
Instansi	: MTs DDI Masamba
Tahun Penyusunan	: 2024/2025
Satuan Pendidikan	: MTs
Mata Pelajaran	: Fiqih
Fase / Kelas / Semester	: D/VII/Genap
Elemen	: Ibadah Haji
Alokasi Waktu	: 2× 45
CAPAIAN PEMBELAJARAN	
• Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara. • Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt. secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai rida Allah swt.	
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Peserta didik mampu menghargai dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. ▪ Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar. ▪ Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,	

kenegaraan, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia
- Bergotong Royong
- Mandiri
- Bernalar Kritis dan
- Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

- LCD *Projector*, spidol, papan tulis atau media lain sesuai situasi dan kondisi sekolah.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Maksimal 26 peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

Melalui metode tanya jawab, diskusi, peserta didik dapat:

1. Menganalisis konsep ibadah haji
2. Menganalisis ketentuan ibadah haji
3. Menganalisis hikmah ibadah haji
4. Mempraktikan urutan ibadah haji dalam simulasi sederhana

Pemahaman bermakna

1. Memahami pengertian ibadah haji
2. Memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji
3. Memahami syarat-syarat ibadah haji

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang dimaksud dengan ibadah haji ?
- Siapa saja yang wajib melaksanakan ibadah haji ?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Pertemuan pertama****a. Pendahuluan**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati miniatur-miniatur yang ada pada media diorama yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ibadah haji.
- 2) Guru menjelaskan pengertian ibadah haji dan menyebutkan syarat, rukun, dan wajib haji.
- 3) Guru menjelaskan tahapan pelaksanaan ibadah haji dengan menggunakan media diorama.
- 4) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan simulasi tata cara ibadah haji dengan menggunakan media diorama.
- 5) Guru mengarahkan peserta didik untuk setiap kelompok memperhatikan kelompok lain ketika sedang melakukan simulasi.
- 6) Guru mengarahkan setiap kelompok memberikan pendapatnya ketika simulasi kelompok yang tampil dalam mempraktikkan tata cara pelaksanaan ibadah haji.
- 7) Guru memberi penguatan dari setiap pendapat kelompok tentang simulasi ibadah haji.
- 8) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi dari ibadah haji.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi dari ibadah haji yang telah di pelajari.
- 2) Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja setiap kelompok.
- 3) Guru memberikan motivasi terkait pentingnya ibadah haji.
- 4) Mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa.

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN		
RUBRIK PENILAIAN		
No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kemampuan Mendengarkan - Mampu mendengarkan dengan baik pendapat orang lain tanpa menyela. - Memberikan perhatian penuh pada pembicara dan menunjukkan rasa hormat.	5
2.	Penghargaan terhadap Pendapat Lain - Menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda pandangan. - Tidak menginterupsi atau mengurangi nilai pendapat orang lain.	5
3.	Penyampaian Pendapat - Menyampaikan pendapat dengan jelas, sopan, dan sesuai dengan konteks. - Menggunakan bahasa yang santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain.	5
4.	Kerja Sama dan Kolaborasi - Bekerja sama dengan teman dalam kelompok, tidak mendominasi atau mengisolasi diri. - Menghargai kontribusi orang lain.	5

5.	Keterbukaan terhadap Kritik - Bersikap terbuka terhadap kritik atau saran dari anggota kelompok lain. - Menerima umpan balik dengan positif dan tidak mudah tersinggung.	5	
6.	Pengelolaan Emosi - Mampu mengelola emosi dengan baik dan tidak terbawa suasana saat diskusi berlangsung. - Tidak menunjukkan sikap marah, emosi berlebihan, atau agresif.	5	
7.	Kesopanan dan Etika - Menjaga kesopanan dan etika dalam berinteraksi, baik secara verbal maupun non-verbal. - Tidak menggunakan kata-kata kasar atau sikap yang tidak sopan selama diskusi.	5	
ASESMEN DIAGNOSTIK (KOGNITIF)			
No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan pengertian haji ?		30
2.	Sebutkan ayat Al-qur'an tentang hukum melaksanakan haji !		40
3.	Jelaskan tata cara pelaksanaan ibadah haji		30
Total Skor			100

ASSESMEN FORMATIF			
RUBRIK PENILAIAN			
Indikator	Skor		
	1	2	3
Penguasaan materi	Kurang paham	Paham	Sangat paham
Keaktifan dalam merespon pertanyaan	Kurang paham	Paham	Sangat paham
Wawasan yang luas	Kurang paham	Paham	Sangat paham
ASSESMEN SUMATIF			
Kualita Bukti	Cukup (65-75)	Baik (76-85)	Sangat Baik (86-100)
Kemampuan dalam menjelaskan dan Memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji	Belum mampu menjelaskan dan memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji	Cukup mampu menjelaskan dan memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji	Sudah mampu menjelaskan dan memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji
Mampu menjelaskan syarat-syarat ibadah haji	Belum mampu menjelaskan syarat-syarat ibadah haji	Cukup mampu menjelaskan syarat-syarat ibadah haji	Sudah mampu menjelaskan syarat-syarat ibadah haji

LEMBARAN PENILAIAN					
Nama Siswa	Kualitas Bukti Indikator 1	Kualitas Bukti Indikator 2	Kualitas Bukti Indikator 3	Deskripsi	Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

LAMPIRAN 1

MATERI BAHAN AJAR

A. PENGERTIAN HAJI

Arti kata "Haji" berasal dari bahasa Arab, yaitu "Hajja-Yahujju-Hujjan," yang berarti Qoshada atau bermaksud, khususnya berkunjung.

Haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib ditunaikan, terutama bagi mereka yang sudah mampu secara lahir maupun batin. Hal ini berarti ketika seorang muslim sudah mampu secara fisik, ilmu, dan ekonomi untuk melaksanakan ibadah haji, hendaklah untuk menyegerakannya. Asal mula arti haji menurut Lughah atau arti bahasa (etimologi) adalah "Al-qashdu" atau "menyengaja". Sedangkan arti Haji dilihat dari segi istilah (terminologi) berarti bersengaja mendatangi baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan tata cara yang tertentu dan dilaksanakan pada waktu tertentu pula, menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh syara semata-mata mencari ridho Allah.

B. HUKUM MENGERJAKAN IBADAH HAJI

Hukum melaksanakan haji adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu, sesuai dengan firman Allah dalam Surah Ali Imran Ayat 97

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ ۚ ۝٩٧ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Terjemahan :

Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.

C. SYARAT-SYARAT WAJIB HAJI

1. Beragama islam.
2. Berakal (wajib bagi orang yang bisa membedakan yang mana kebaikan dan yang mana keburukan).
3. Baligh (bagi laki-laki yaitu sudah pernah bermimpi basah atau umur lebih 15 tahun dan bagi perempuan sudah keluar darah haid).
4. Mampu yaitu dalam konteks haji mencakup beberapa aspek, seperti ketersediaan alat transportasi, persediaan bekal, keamanan jalur perjalanan, dan kemampuan finansial untuk menanggung biaya perjalanan.

5. Merdeka yaitu tidak menjadi budak orang lain. Budak tidak wajib melakukan ibadah haji karena ia bertugas melakukan kewajiban yang dibebankan oleh tuannya. Budak termasuk orang yang tidak mampu dari segi biaya, waktu dan lain-lain sedangkan mampu atau kuasa artinya yaitu mampu dalam perjalanan, mampu harta, dan mampu badan atau sehat jasmani dan rohani.

D. RUKUN DAN WAJIB HAJI

1. Ihram (berniat)

Ihram adalah berniat mengerjakan haji atau umrah, ihram wajib dimulai miqatnya, baik miqat zamani maupun miqat makani dan disunnahkan sebelum memulai ihram diantaranya adalah mandi, menggunakan wewangian pada tubuh dan rambut, mencukur kumis dan memotong kuku. Untuk pakaian ihram bagi laki-laki dan perempuan berbeda, untuk laki-laki berupa pakaian yang tidak dijahit dan tidak tertutup kepala, sedangkan perempuan seperti halnya shalat (tertutup semua kecuali muka dan telapak tangan)

Adapun berhaji yaitu :

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى

Terjemahan :

“Saya niat haji dengan berhram karena Allah Ta’ala.”

2. Wukuf di Arafah

Waktu wukuf pada tanggal 9 dzulhijjah pada waktu dzuhur, setiap seorang yang haji wajib baginya untuk berada di padang arafah pada waktu

tersebut. Wukuf yaitu rukun penting dalam haji, jika wukuf tidak dilaksanakan dengan alasan apapun, maka hajinya dinyatakan tidak sah dan harus diulang pada waktu berikutnya. Pada saat wukuf disunnahkan untuk memperbanyak istighfar, dzikir dan doa untuk kepentingan diri sendiri maupun orang banyak dengan mengangkat kedua tangan dan menghadap kiblat.

3. Tawaf Ifadah

Tawaf ifadah adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali dengan syarat, suci dari hadas dan najis baik badan maupun pakaian, dan menutup aurat. Memulai tawaf dari arah hajar aswad (batu hitam) yang terletak di salah satu pojok di luar Ka'bah.

4. Sa'i

Sa'i adalah beralari-lari kecil di antara bukit shafa dan bukit marwah, dilakukan sebanyak tujuh kali

5. Tahallul

Tahallul adalah mencukur rambut atau memotong rambut kepala minimal tiga helai.

6. Tertib

Tertib adalah mengerjakan rukun-rukun haji secara urut mulai dari tawaf sampai tahallul.

E. HIKMAH IBADAH HAJI

1. Menyempurnakan keislaman
2. Menghapus dosa

3. Melipat gandakan pahala
4. Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt
5. Terkabulnya doa
6. Memperoleh kesuksesan hidup dan balasan surga

Mengetahui,
Guru Fiqih

Ratnyanti. S.Ag., M.Pd
NIP.197604242008012019

Mahasiswa

Aranti
NIM 2102010178

*Lampiran 4***Materi dan Gambar Media Diorama**

B. Syarat-syarat Haji

1. Beragama islam

3. Dewasa (baligh)

2. Berakal

4. Mampu

5. Merdeka



C. Rukun Haji

1. Ihram. Berihram adalah niat memasuki aktivitas melaksanakan ibadah haji.
2. Wukuf di Arafah. Waktu wukuf bermula dari saat tergelincirnya matahari (masuknya waktu dzuhur) tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbitnya fajar hari berikutnya.
3. Tawaf Ifadhah. Tawaf ifadhah adalah mengelilingi kab'bah sebanyak tujuh kali putaran



4. Sa'i. Sa'i adalah berlari-lari kecil di antara bukit Shafa dan bukit Marwah.

5. Tahallul. Tahallul adalah mencukur rambut atau memotong rambut kepala minimal tiga helai.

6. Tertib adalah mengerjakan rukun-rukun haji secara urut mulai dari thawaf sampai tahallul.

D.Wajib Haji

1. Ihram dari Miqat, tempat dan waktu yang disediakan untuk melaksanakan ibadah haji.
2. Bermalam di Muzdalifah, dilakukan setelah wukuf di Arafah pada tanggal 9 dzulhijjah.
3. Melempar jumrah aqabah pada tanggal 10 dzulhijjah.

4. Melempar Jumrah Ula, Wustha dan Aqabah pada tanggal 11, 12 dan 13 dzulhijjah.

5. Bermalam di Mina, diwajibkan pada tanggal 11, 12 dan 13 dzulhijjah.

6. Tawaf Wada, dilakukan disaat akan meninggalkan baitullah Mekkah.

7. Menghindari dari berbagai larangan yang telah ditentukan.

E. Hikmah Ibadah Haji

1. Menyempurnakan keislaman.
2. Menghapus dosa.
3. Melipatgandakan pahala.
4. Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt.
5. Terkabulnya doa dan permohonan.
6. Memperoleh kesuksesan hidup dan balasan surga.
7. Mempersatukan dan mempersaudarakan umat Islam.

Lampiran 5

Dokumentasi Penggunaan Media Diorama

a) Memperkenalkan kepada peserta didik mengenai media diorama



b) Menjelaskan materi kepada peserta didik



- c) Menjelaskan tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan menggunakan media diorama



- d) Peserta didik mempraktekkan sendiri tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan media diorama



- e) Peserta didik semangat dan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran



Lampiran 6

Pedoman Penggunaan Media Diorama

A. Judul Produk
 “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pengembangan Media Diorama Dengan Memanfaatkan Limbah Sabut Kelapa Di Kelas VII MTS DDI Masamba”

B. Identitas Produk
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Materi : Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji
 Kelas/Semester : VII/1
 Materi Pokok : 1. Syarat haji

2. Rukun haji

3. Keutamaan haji

Sasaran : Peserta didik
 Format : Tutorial

C. Pengenalan Media Diorama

Media diorama ini media tiga dimensi yang menggambarkan bentuk nyata dari suatu peristiwa, yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya serta media diorama ini dibuat dengan kreatif dan semenarik mungkin untuk menguatkan daya ingat peserta didik, menarik perhatian peserta didik dan pemahaman peserta didik. Media ini memuat pembelajaran fiqih yang berisi materi pengertian haji, syarat haji, rukun dan wajib haji, dan hikmah ibadah haji, materi yang di paparkan dalam media ini berpatokan pada kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran.

Miniatur-miniatur dan materi yang di paparkan bertujuan agar peserta didik mudah memahami materi serta menjadikan kelas yang menyenangkan sehingga

peserta didik aktif dalam prorses pembelajaran dan peserta didik tidak jenuh pada saat proses pembelajaran.

D. Petunjuk Penggunaan Media Diorama

Langkah-langkah penggunaan media diorama sebagai berikut:

- a. Letakkan media di atas meja agar dapat dilihat oleh semua peserta didik
- b. Susun miniatur-miniatur di atas alas media sesuai dengan nama-nama r yang ada di alas media
- c. Letakkan materi sesuai dengan nama-nama yang ada di atas alas media

E. Langkah –langkah Pembuatan Media Diorama

- a. Alat



Gunting



Cutter



Lem Tembak

b. Bahan



Lem Fox



Lem Lilin



Pilox



Stik



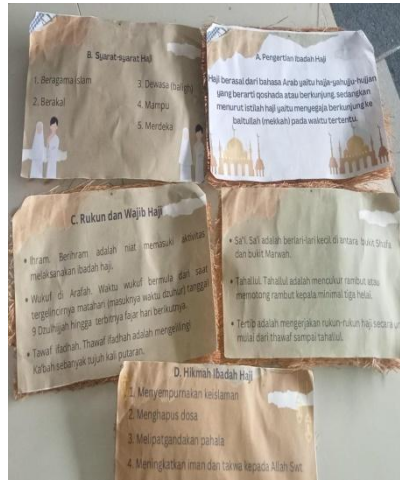
Kain Planel



Sabut Kelapa



Kertas Marmer



Materi



Tempurung Kela

c. Cara Pembuatan

Langkah pertama:

1. Tuangkan lem fox di atas plastik dengan merata kemudian susun sabut kelapa di atas lem fox hingga rapi setelah itu keringkan sabut kelapa sampai benar-benar merekat.



2. Susun stik menjadi segi empat sehingga menjadi empat bagian lalu gabungkan keempat stik dengan lem lilin menjadi bentuk segi empat seperti pada gambar di bawah.



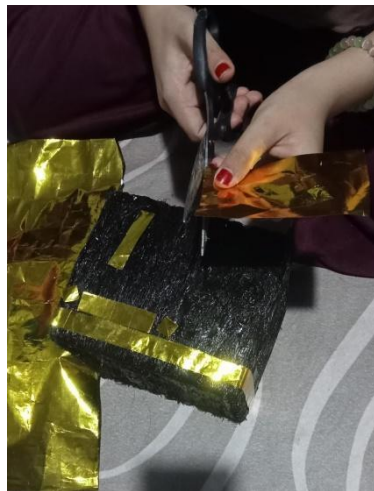
3. Setelah stik di gabungkan menjadi bentuk persegi empat, rekatkan sabut kelapa di setiap sisinya menggunakan lem lilin hingga stiknya tidak terlihat lagi.



4. Setelah jadi warnai dengan warna hitam menggunakan pilox.



5. Gunting kertas marmer lalu tempelkan di bagian-bagian yang telah ditentukan sesuai dengan miniatur kabbah.



Langkah kedua

1. Susun tempurung kelapa hingga mirip bukit atau gunung dengan menggunakan lem lilin



2. Susun stik berbentuk segi empat menjadi dua bagian lalu gabungkan keduanya menggunakan lem lilin sehingga berbentuk segitiga. Kemudian rekatkan sabut kelapa di setiap sisinya.



Langkah ke tiga

1. Gunting sabut kelapa yang telah kering menjadi persegi panjang menjadi tiga bagian kemudia rekatkan degan lem lilin sehingga menjadi lingkaran .

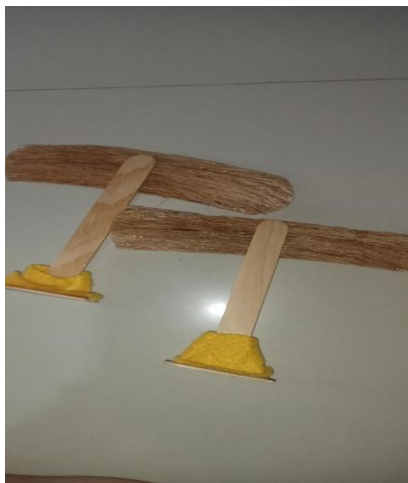


2. Gulung sabut kelapa sesuai dengan ukuran yang kita inginkan lalu gunting bagian yang tidak di gunakan kemudian rekatkan dengan lem lilin.



Langkah keempat

1. Gunting sabut kelapa berbentuk memanjang lalu rekatkan pada ujung stik . kemudian gunting kain flanel berbentuk huruf lalu tempelkan setiap huruf di sabut kelapa.



Lampiran 7

Hasil reapon peserta didik

No	Responden	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimum	Tingkat Kepraktisan (%)	Kategori
1.	Hulwah Qonita Labibah	38	50	76%	Praktis
2.	Dian Kancana Dewi	41	50	82%	Sangat praktis
3.	Gayus Obin	46	50	92%	Sangat praktis
4.	Muhammad Sahwan S	47	50	94%	Sangat praktis
5.	Davina Zahra	46	50	92%	Sangat praktis
6.	Dariman	47	50	94%	Sangat praktis
7.	M. Salman Al Farizi	50	50	100%	Sangat praktis
8.	Muh. Zaid Alfurqon	43	50	86%	Sangat praktis
9.	Alwil Dani	48	50	96%	Sangat praktis
10.	Zikra	44	50	88%	Sangat Praktis
11.	Istihara	44	50	88%	Sangat Praktis
12.	Nur Asyifah	38	50	76%	Praktis
13.	Asila Kirana	49	50	98%	Sangat praktis
14.	Dirga Ramadan.S	50	50	100%	Sangat praktis
15.	Faiq hakim	47	50	94%	Sangat Praktis
16.	Ibarahim Dwi Sahki	44	50	96%	Sangatparaktis
17.	Zaidan Yusuf	45	50	90%	Sangat praktis

18.	Farhan Ramadhan	43	50	86%	Sangat Praktis
19.	Huriyah Aqila	37	50	74%	Praktis
20.	Muh. Syahir Abrar	39	50	78%	Praktis
21.	Sayyid	44	50	88%	Sangat praktis
22.	Andi Muhammad Ali Rido	49	50	98%	Sangat Praktis
23.	Ahmad Surya	40	50	80%	Sangat praktis
24.	Muh. Realthaf	37	50	74%	Praktis
25.	Trias Alfira Putri	38	50	76%	Praktis
26.	Zulkifli	42	50	84%	Sangat praktis
Jumlah skor		1.136	1300	81%-100%: 21 orang	Sangat praktis
Rata-rata		84%		61%-80%:6 orang	Praktis

Lampiran 8

Lembar Angket Respon Peserta Didik

ANGKET RESPON SISWA

Nama : *Zaidan Yusuf*
 Kelas : *7 mts*
 Tanggal : *12-03-2025*

A. Pengantar
 Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data siswa terkait kepraktisan produk dari pengembangan media diorama.

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberi tanda check list (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Mohon kesediaan anda untuk memberikan komentar atau saran pada tempat yang telah disediakan yakni setelah di bagian bawah tabel

Keterangan Skala Penilaian :

1 = Sangat Tidak Setuju
 2 = Tidak Setuju
 3 = Cukup
 4 = Setuju
 5 = Sangat Setuju

C. Tabel Pernyataan

No	Aspek Penilaian /Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Media Pembelajaran					
1.	Tampilan pada <i>media diorama</i> disajikan dengan menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian saya saat belajar					✓
2.	Kemudahan penggunaan <i>media diorama</i> yang dibuat dengan limbah sabut kelapa				✓	
3.	Saya menjadi termotivasi untuk belajar dengan adanya tampilan yang menarik pada <i>media diorama</i>					✓
4.	Terdapat petunjuk penggunaan <i>media diorama</i>					✓

5.	Saya menyukai desain pada media diorama				✓	
6.	Saya dapat dengan mudah memahami isi media diorama				✓	
7.	Kesesuaian isi media dengan materi pembelajaran				✓	
Materi						
8.	Penyajian materi pada <i>media diorama</i> sangat membantu dalam menguatkan pemahaman tata cara pelaksanaan ibadah haji					✓
9.	Dengan adanya denah dan miniatur-miniatur tata cara pelaksanaan ibadah haji, Saya dapat dengan jelas memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji					✓
10.	Materi yang di sajikan dalam media jelas dan mudah di pahami					✓

Komentar/Saran

Lampiran 9

Lembar validasi materi

No	Indikator	Aspek Penilaian /Pernyataan	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kesesuaian Dengan Materi dan KD	Materi yang dicantumkan pada <i>media diorama</i> sesuai dengan materi tata cara pelaksanaan ibadah haji				√
		Materi yang dipaparkan sesuai dengan kompetensi dasar				√
		Materi yang dipaparkan sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kejelasan dan Pemahaman	Materi dan miniatur tata cara pelaksanaan ibadah haji dapat dipahami dengan jelas			√	
		Prosedur uraian materi jelas			√	
		Pembagian materi jelas			√	
3.	Ketertarikan dan edukasi	Materi yang disajikan memiliki keterkaitan dengan dunia nyata			√	
		Materi yang disajikan mampu mengedukasi peserta didik dalam memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji			√	
4.	Kesesuaian miniatur dengan materi	Terdapat kesesuaian antara miniatur dan materi yang disajikan				√
		Materi yang disajikan mencerminkan pemahaman dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji				√
Total skor			35			

Rata-rata	40
Persentase	87,5
Kategori	Valid

Lembar Validasi Ahli Media

No	Indikator	Aspek Penilaian	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Tampilan visual	Menampilkan pusat pandang (center point) yang baik			√	
		Penggunaan <i>font</i> pada desain mudah dibaca			√	
		Komposisi proposional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi (sesuai dengan pola)				√
		Penempatan atau posisi nama, miniatur, dan unsur lain tepat			√	
2.	Desain dan Estetika	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf				√
		Pemilihan warna tulisan terhadap background sesuai dan tulisan dapat dibaca dengan mudah			√	
		Desain media diorama memiliki daya tarik (warna, font, desain)			√	
3.	Kejelasan dan Ilustrasi	Media diorama memberikan ilustrasi sesuai keadaan sebenarnya			√	
		Uraian setiap desain pada media sudah tepat			√	
		Desain yang dipaparkan jelas dan mudah dipahami.			√	

Total skor	32
Rata-rata	40
Persentase	80%
Kategori	Valid

Lampiran 10

Surat Izin Penelitian dari Kampus

 IAIN PALOPO	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo Email: ftik@iainpalopo.ac.id https://ftik-iainpalopo.ac.id										
Nomor : B- 0093 /In.19/FTIK/HM.01/02/2025 Lampiran : - Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian	Palopo, 19 Februari 2025										
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab Luwu Utara di Masamba <i>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</i> Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i): <table border="0" style="margin-left: 40px;"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Aranti</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 2102010178</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VII (Tujuh)</td> </tr> <tr> <td>Tahun Akademik</td> <td>: 2024/2025</td> </tr> </table> akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pengembangan Media Diorama dengan Memanfaatkan Limbah Sabut Kelapa di Kelas VII MTs DDI Masamba". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian. Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih. <i>Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</i>  Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. NIP. 196706162000031002		Nama	: Aranti	NIM	: 2102010178	Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	Semester	: VII (Tujuh)	Tahun Akademik	: 2024/2025
Nama	: Aranti										
NIM	: 2102010178										
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam										
Semester	: VII (Tujuh)										
Tahun Akademik	: 2024/2025										

Lampiran 11

Surat Izin Penelitian (DPMPTS)



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
 Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 0065/SKP/DPMPTSP/II/2025

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Aranti beserta lampirannya.
 Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara 070/64/II/Bakesbangpol/2025
 Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Aranti
 Nomor Telepon : 085299612670
 Alamat : Sumber agung, Desa Salekoe, Kecamatan Malangke
 Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
 Judul Penelitian : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pengembangan Media Diorama dengan Memanfaatkan Limbah Sabut Kelapa di Kelas VII MTs DDI Masamba
 Lokasi Penelitian : MTs DDI Masamba

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2025 s/d 25 Mei 2025.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Pada Tanggal : 26 Februari 2025

An. BUPATI LUWU UTARA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Ditanda tangani secara elektronik oleh:
 Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara
 Ir. Alauddin Sukri, M.Si
 27/02/2025 08:07:59

Lampiran 12

Surat Keterangan Selesai Meneliti

YAYASAN PERGURUAN ISLAM
PONDOK PESANTREN AL-MUJAHIDIN DDI MASAMBA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DDI MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA
 Alamat : Jl. Mujahidin No. 51 Masamba Telp. 085349510847
 NPSN : 40320261, NISM : 121273220003

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN
 Nomor: Mts.21.11.0003/MTS.DDI/IV/29/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsnawiyah DDI Masamba menerangkan bahwa :

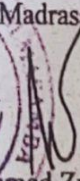
Nama : Muhammad Zuljalali, S.Pd.I
 NIP : 198007272000121001
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba

Menyatakan bahwa :

Nama : Aranti
 NIM : 2102010178
 Jenis kelamin : perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Dsn. Sumber Agung Tengah, Desa Salekoe, Kec. Malangke Kab. Luwu Utara

Bahwa yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan penelitian di Mts DDI Masamba pada tanggal 12 Maret 2025 s/d 12 April 2025 dengan judul :
 “INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI PEGEMBANGAN MEDIA DIOARAMA DENGAN MEMANFAATAN LIMBAH SABUT KELAPA DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH DDI MASAMBA”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 28 April 2025
 Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Masamba

 Muhammad Zuljalali, S.Pd.I
 198007272000121001



Dokumentasi Wawancara



INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA DENGAN
MEMANFAATKAN LIMBAH SABUT KELAPA DI KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH DDI MASAMBA

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	11%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	pontianak.tribunnews.com Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
6	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	hadits.tazkia.ac.id Internet Source	1%
9	p3i.my.id Internet Source	1%
10	www.belajarpai.my.id	

RIWAYAT HIDUP



Aranti , lahir di Salekoe, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 10 Juli 2003. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan seorang Ayahanda “Anwar” dan Ibunda “Suriani”. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Dusun Sumber Agung Kec. Malangke Kabupaten Luwu Utara. Peneliti memulai pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 138 Sumber Agung dan selesai pada tahun 2015. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3 Malangke hingga selesai pada tahun 2018. Pada saat pendidikan di SMP peneliti aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu di PMR (Palang Merah Remaja). Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah DDI Masamba tahun 2018 dan selesai di tahun 2021. Pada tahun 2021 peneliti mendaftar di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “ **INOVASI PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH SABUT KELAPA DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH DDI MASAMBA** “, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

